STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DAN KEBANGSAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-HIKMAH BANGKALAN

SKRIPSI

Disusun Oleh :

RAHMAT
NIM. D03215028

Dosen Pembimbing 1:

Dr. Mukhlishah,AM. M.Pd
NIP. 196805051994032001
Dosen Pembimbing 2:

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012002

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RAHMAT

Nim : D03215028

Judul : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DAN KEBANGSAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) AL-HIKMAH BANGKALAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 9 Desember 2019

Menyatakan

METERAI TEMPEL
2C560AHF058420077
6000
ENAM RIBU RUPIAH

RAHMAT

D03215028

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dibuat oleh:

NAMA : RAHMAT

NIM : D03215028

JUDUL : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DAN KEBANGSAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-HIKMAH BANGKALAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 07 Desember 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mukhlishah AM., M.Pd.	**Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.**
NIP. 196805051994032001	**NIP. 197308022009012003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Rahmat ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 17 Desember 2019

Mengesahkan,

Dekan,

Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I.
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag.
NIP. 196804101995032002

Penguji II,

Ali Mustofa S.Ag. M.Pd.
NIP. 197612252005011008

Penguji III,

Dr. Mukhlishah AM. M.Pd.
NIP. 196805051994032001

Penguji IV,

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.
NIP. 197308022009012003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RAHMAT
NIM : D03215028
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH & KEGURUAN
E-mail address : rahmatalfaqir983@gmai.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DAN KEBANGSAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) AL-HIKMAH BANGKALAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05-01-2020

Penulis

METERAI TEMPEL
2C560AHF058420077
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(RAHMAT)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Sebagaimana yang termaktub dalam UUD 1945 nengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan yang dapat meningkatakan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Hal ini, dapat diartikan bahwa pendidikan nasional men-ginginkan pendidikan dapat mencetak generasi yang memiliki kecerdasan dan intelektual disertai dengan perilaku yang baik sesuai ndengan tuntunan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan sebagaimana yang termuat dalam falsafah Negara yaitu, pancasila. kondisi masyarakat di masa yang datang merupakan cerminan dari pendidikan saat ini. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai barometer maju tidaknya sebuah bangsa. Untuk dapat menanamkan kedua nilai tersebut, agar tumbuh dan berakar dalam setiap jiwa peserta didik maka, harus memiliki strategi dan anilisa yang mendalam sehingga, visi-misi di atas dapat terwujudkan dan ini menjadi tugas para pelaku pendidikan terutama oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga atau sekolah.

Seorang kepala sekola harus memilki kemampuan yang memumpuni untuk menyusun strategi dan mampu menganalisa situasi dan kondisi, supaya setiap kegiatan yang disusunnya sesuai dengan kebutuhan zaman dan masyarakat. Apabila kepala sekolah tidak memiliki karakteristik sebagai kepala sekolah maka, akan mengalami kesulitan dalam menyusun strategi untuk dapat menanamkan kedua nilai di atas, oleh sebab itu, kemampuan kepala sekolah dalam menyusun strategi sangat mendukung demi dapat mewujudkan visi-misi sekolah atau penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan sebagai misi-misi pendidikan nasional.

***Key word* : strategi, kepala sekolah, penanaman, nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iv**
HALAMAN PERNYATAAN ..... Error! Bookmark not defined.
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Konseptual 10
F. Keaslian Penelitian 14
G. Sistematika Pmbahasan 18
BAB II KAJIAN PUSTAKA **21**
A. Strategi Kepala Sekolah 21
1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah 21
2. Ciri atau Karakteristik Kepala Sekolah atau Madrasah 24
3. Syarat-Syarat Kepala Sekolah 25
B. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dan Kebangsaan 36
1. Pengertian Penanaman 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Nilai, Keagamaan dan Kebangsaan 37

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dan Kebangsaan..... 48

BAB III METODE PENELITIAN 54

A. Jenis Penelitian 54

B. Kehadiran Peneliti 56

C. Lokasi Penelitian 57

D. Subyek Penelitian 57

E. Informan Penelitian 58

F. Tahap Penelitian 61

G. Metode Pengumpulan Data 62

H. Teknik Analisa Data 65

I. Keabsahan Data 69

J. Referensi..... 70

K. Pengecekan Anggota 70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 71

A. Temuan Penelitian..... 71

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan dan Kebangsaan 71

B. Analisis Temuan Penelitian..... 89

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan dan Kebangsaan di MTs Al-Hikmah Bangkalan 89

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dan Kebangsaan di MTs Al-Hikmah Bangkalan 99

BAB V PENUTUP..... 101

A. Kesimpulan..... 101

B. Saran 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang sebagian besar penduduknya beragama islam.[1] Bangsa Indonesia kaya dengan warisan nilai-nilai luhur yang dapat membentuk pribadi yang ungul baik dari agama maupun budaya. Oleh sebab itu, nilai-nilai tersebut, harus dapat di internalisasi pada peserta didik agar dapat diaktualisasikan dari generasi ke generasi.

Pendidikan sebagai barometer maju tidaknya sebuah bangsa,[2] harus memiliki sistem atau strategi yang dapat menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan pada setiap pserta didiknya. Strategi dalam Penanaman kedua nilai tersebut sangatlah penting seperti, pembiasaan dan menciptakan lingkung yang sesuai dengan nilai keagamaan dan kebangsaan karena, kedunya akan dapat membentuk pribadi dan menjadi karakter baik (*good charater*) peserta didik. Apalagi salah satu tujuan dari pendidikan nasional, sebagaimana yang telah di sebutkan dalam UU Sisdiknas 2003 pada pasal 1 adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Artinya tujuan dari

[1]Samrin. *Pendidikan Karakter : Sebuah Pendekatan Nilai*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol.9. No. 1 Universitas IAIN Kediri, Januari-juni, 2016, hal,120
[2]Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Sampangan: Diva Press, 2009), hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan ingin mencetak peserta didik yang memiliki intelektual (kecerdasan), spiritual keagamaan yang tinggi dan sosial.[3]

Dalam jurnal yang berjudul penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama islam melalui metode bercerita disebutkan bahwa, pendidikan menjadi perhatian seluruh lapisan masyarakat dari sejak dahulu kala, bangsa hindu misalnya, pendidikannya dari dahulu kala lebih menekankan pada penanaman kedua nilai di atas, melatih peserta didiknya agar selalu bersikap sabar dan menerima apa adanya.[4] Begitu pula bangsa *Sparta* disana pendidikannya lebih ditekankan pada penanaman sifat-sifat keberanian dan kesabaran serta sikap saling menghormati para pemimpin dan nasionalisme atau patriotis, sehingga pendidikannya dapat menghasilkan insan-insan yang gagah berani dan rela bertanggung jawab/rela berkorban.[5] Sementara itu, di Yunani pendidikannya lebih menekankan pada pembentukan pribadi yang berkeseimbangan dengan aspek-aspek jasmaniyah dan kecerdasan, moral serta keindahan budi.[6]

Oleh sebab itu, melalui rumusan UUD 1945 yang mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan anak bangsa,

---

[3]Abna hidayati, dkk, "The Development Of Character Education Curriculum For Elementary Student In West Sumatra," *International Journal Of Education And Research* 2. no. 6 (June 2014): 190.
[4]Mhd. Aulia Firman puldri, "Penananaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di SD 07 Sumanik Kecamatan Sakipaung Kabupaten Tanah Datar," *Jurnal al-Fitrah* 5, no. 1 (Juni 2017), 62.
[5]Ibid .62
[6]Ibid .62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seharusnya bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkembang dengan sangat baik, disegani oleh negara-negara lain dan menjadi pusat pradaban dunia.

Namun, kenyataannya berbeda, pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini, ramai dengan penanaman karakter, sehingga masalah penanaman karakter menjadi perbincangan yang hangat untuk dibicarakan, terutama oleh para pelaku pendidikan karena, pendidikan selama ini, terlalu terpasung pada satu titik yaitu, hanya dalam peningkatan kecerdasan inteketual tanpa dibarengi kecerdasan emosional. Sehingga *output* yang dihasilkan oleh dunia pendidikan hanya dapat melahirkan orang-orang yang memiliki kemampuan atau kecerdasan yang tinggi, akan tetapi, kehilangan sikap rendah hati, jujur, dan rasa tangggung jawab. Maka dari itu, tidak sedikit yang memiliki asumsi bahwa masalah terbesar yang sedang dihadapi Dunia Pendidikan Bangsa Indonesia yaitu, terletak pada aspek moralnya.[7] Hal tersebut terbukti dari banyaknya berita tentang tawuran pelajar, kurangnya rasa hormat seorang murid terhadap gurunya, kasus-kasus narkoba, pelecehan seksual, korupsi, pembunuhan dan lain sebagainya.

Meskipun penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan pada hakikatnya menjadi tujuan utama dalam dunia pendidikan bangsa ini, sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan melenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia

[7]Narendradewi Kasumastuti Rukiyati, *Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5 Tahun.* Jurnal Pembangunan Pendidikan . Vol 5, No. 2, Universitas Nageri Yogyakarta. 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam rangka mencerdaskan anak bangsa yang diatur dengan undang-undang dan juga terdapat dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[8]

Akan tetapi, kesadaran para pelaku pendidikan akan pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan masih rendah, hal itu, dapat kita lihat dari sedikitnya pendidikan yang menerapkan ritual-ritual keagamaan dan pakian yang sesuai dengan tuntutan agama dan juga jarangnya pendidikan yang memperingati hari-hari besar nasional serta pengenalan budaya Indonesia, padahal kedua nilai tersebut, harus selalu ditanamkan pada jiwa guru, masyarakat dan peserta didik sedalam mungkin agar mereka tidak asing dengan nilai-nilai kebudayannya sendiri dan bodoh akan karakteristik bangsanya.[9]

Maka dari itu, penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan harus dimasukan kurikulum, karena, masa depan bangsa ini, terletak pada generasi mudanya,

[8]Tim Permata Press, *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, (Permata Press), hal, 6
[9]Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta: Platinum, 2013): 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan baik tidaknya generasi muda bangsa ini, terletak pada pendidikannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. Dr. Nasution. M.A. masa depan bangsa terletak pada tangan kreatif generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dinikmati anak-anak saat ini, terutama dalam pendidikan formal yang diterima di bangku sekolah. Apa pun yang akan dicapai di sekolah harus ditentukan oleh kurikulum maka ia memegang peran penting dalam mengatur nasib bangsa dan negara kedepannya.[10]

Harus kita sadari bahwa, pendidikan bukanlah tujuan tetapi media untuk mencapai tujuan perjuangan, yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang merdeka lahir dan batinnya.[11] Artinya, pendidikan hanyalah sarana untuk melahirkan generasi bangsa yang memiliki karakter yang baik. Adapun metode atau strategi untuk dapat menanamkan nilai-nilai yang luhur terhadap diri peserta didik, itu merupakan tugas para pelaku pendidikan misalnya, penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan harus ditananamkan sedini mungkin.

Sebagaimana pendapat Imam Al-Ghozali yang menyatakan bahwa, pendidikan agama harus ditanamkan sedini mungkin, pertama kali dengan mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan ibadah.[12] Menurut Azyumardi yang dimaksud pendidikan karakter yaitu, menerapakan pendekatan *modeling*, yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan nilai-nlai akhlak dan

[10]Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Sampangan: Diva Press, 2009), 14.
[11]Suparto Raharjo, *Kh Hajar Dewantara Biografi Singkat*, (Jogjakarta: Grasi, 2016), 120.
[12]Mhd. Aulia Firman puldri, "Penananaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di SD 07 Sumanik Kecamatan Sakipaung Kabupaten Tanah Datar," *Jurnal al-Fitrah* 5, no. 1 (Juni 2017): 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moral yang benar melalui model atau teladan, menjelaskan atau mengklasifikasikan kepada siswa secara terus menerus tentang berbagai nilai baik dan buruk dan menerapkan pendidikan berdasarkan karakter.[13]

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas, menunjukan penenaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan sebagai proses pembentukan karakter dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman (ilmu pengetahuan), pembiasaan (peraktik), lingkungan sekolah yang baik (*good enveroment*), serta dicontohkan oleh para pendidik, sebagaimana pendapat Hafid Hasan dalam kitab Taysirul Al-Khollaq:

المعلم ذليل التلميذ إلى ما يكون به كماله من العلوم والمعارف. فيشترط ان يكون من ذوى الأوصافالمحموذة, لأن روح التلميذ ضعيفة بالنسبة إلى روحه, فإذا تصف المعلم بأوصاف الكمال كان التلميذ الموفق كذالك.

Artinya :

Kurang lebih. Seorang guru adalah panutan bagi setiap muridnya dalam pengetahuannya maka, seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang terpuji karena, ruh seorang siswa itu lemah dibandingkan ruhnya, apabila seorang guru memiliki sifat-sifat terpuji maka, muridnya akan mengikutinya.[14]

Alasan MTs Al-Hikmah menjadi objek dari penelitian ini, karena nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan sangatlah ditekankan oleh kepada sekolah terhadap para guru terutama kepada peserta didiknya. Meskipun MTs ini, berada di desa akan tetapi, kedua nilai tersebut, menjadi tujuan utama. Strategi yang digunakan pun memiliki ciri khas dan keunikan yang berbeda dengan lembaga-lembaga lain yang ada disekitarnya, kemudian

[13]Ibid,63.
[14]Hafid Hasan as-Suudi, *Taysirul al-kholaq*, (Surabaya: Pustaka Said Bin Nabhan), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menanamkan kedua nilai tersebut, kepala sekolah memiliki strategi dan program tersendiri dalam pelaksanaannya yaitu: *pertama*, kantin kejujuran. Kantin ini merupakan kantin yang dimiliki oleh sekolah. Adapun transaksinya hanya di sediakan kotak sebagai tempat uang, disini siswa di didik menjadi orang jujuran dimana pun dan kapan pun dan bertanggung jawab tanpa harus diawasi. *Kedua*, berjabat tangan dan bertutur sapa dengan baik. Berjabat tangan dan bertutur sapa dengan baik pada orang lain sangatlah diwajibkan, terutama kepada guru sehinga apabila ada salah satu siswa yang melanggar akan dikenakan *panishment* seperti, menghafalkan do'a-do'a. *Ketiga*, sholat berjema'ah. Setiap siswa diwajibkan untuk sholat berjema'ah dengan harapan siswa terbiasa melaksanakan sholat berjema'ah. *Keempat*, gambar rumah adat, gambar para pejuang dan Pancasila. Disini siswa wajib mengetahui rumah adat dan para pejuang Bangsa Indonesia dan hafal Pancasila serta memahami maksud dari setiap sila dengan harapan menumbuhkan jiwa nasionalis dan menghargai prestasi para pejuang.[15]

Berdasarkan gambaran tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh di lembaga MTs Al-Hikmah Bangkalan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan serta ingin mendiskripsikan strategi kepala sekolah MTs Al-Hikmah. Dengan harapan, semoga informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi sumbangsih terhadap pendidikan atau lembaga-lembaga lainnya.

[15]Hasil Wawancara dengan Bapak FL, sebagai Kepala Sekolah, Tangal 10 April 2019, Jam 09:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam karya ilmiah ini, peneliti memiliki keinginan untuk meneliti atau mengangkat judul skripsi tentang penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan, dengan tujuan ingin mendiskripsikan strategi kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan di MTs Al-Hikmah Bangkalan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini terfokus pada strategi kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan peserta didik di MTs Al-Hikmah Bangkalan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan di MTs Al-Hikmah Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan di MTs Al-Hikmah Bangkalan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan di MTs Al-Hikmah Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik
   a. Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi bagi kepala madrasah untuk senantiasa meningkatkan penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan.
   b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca untuk dapat memberikan saran dan masukan atas masalah-masalah yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan.
   c. Dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui bahwa manajemen peserta didik memiliki peranan penting menanamkan penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan dan dapat di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari ketika kembali ke masyarakat.
2. Manfaat praktik
   a. Informasi yang di peroleh dalam penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah dan *stakeholder* yang ada untuk acuan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan.
   b. Bagi peneliti, peneliti memberikan pengalaman secara langsung. Bagi pembaca umumnya, penelitian ini di harapkan berguna dan menambah wawasan baik secara teoritik maupun praktik mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

a. Strategi Kepala Sekolah

a. Strategi

Secara etimologi dalam Bahasa Indonesia "Strategi" dapat diartikan rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan dalam Bahasa Inggris kata "Strategi" memiliki arti yang relevan dengan kata *approach* (pendekatan) atau *procedure* (tahapan kegiatan). Menurut McLeod Strategi merupakan seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana.[16] Adapun Strategi berasal dari Bahasa Yunani yang memiliki arti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.[17] Artinya jika tujuan adalah suatu yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan atau organisasi maka, strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan tersebut.[18]

b. Kepala sekolah

Pemimpin organisasi atau pengelola pendidikan adalah pejabat yang memimpin pengelolaan pendidikan dengan sebutan kepala sekolah/madrasah atau sebutan lain pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, atau rektor untuk universitas/institut, ketua

[16]Muhibbi Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), 210.
[17]Ibid. 210
[18]Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2000), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk sekolah tinggi, atau direktur untuk politeknik/akademik pada pendidikan tinggi.[19]

Jadi, yang dimaksud dengan strategi kepala sekolah adalah siasat pimpinan lembaga dalam merumuskan rencana kegiatan atau program untuk mencapai visi-misi lembaga serta visi-misi pendidikan nasional secara efektif dan efisien.

c. Indikator strategi kepala sekolah

Salah satu cara untuk mengetahui indikator pemimpin yang efektif adalah dengan melihat peran-peran yang dimainkan oleh seorang pemimpin.[20] Begitu pula dalam melihat indikator strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan yaitu, dengan melihat rumusan rencana kegiatan atau program kepala sekolah dalam menanamkan kedua nilai tersebut.

Strategi kepala sekolah akan dianggap berhasil apabila semua rencana atau program dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Sebaliknya, apabila rencana kegiatan yang telah direncanakan tidak dapat terlaksana sesuai rencana maka, akan dianggap gagal. Misalnya, kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kegamaaan dan kebangsaan ini, menggunakan teori Thomas Lickona, mengenai tugas guru dalam menanamkan budi pengerti :[21]

---

[19]Tim permata Press. *Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional*, (Permata Press), hal, 67.
[20]Amirullah dan Haris Budiyono, *Pengantar Mmanajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 269.
[21] H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayan Dan Masyarakat Madani Indonesia Strategi Refomasi Pendidikaaan Nasional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 76-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendidik harus menjadi sorang model dan sekaligus mentor dari peserta didik di dalam mewujudkan nilai-nilai moral di dalam kehidupan di sekolah.
2. Masyarakat sekolah haruslah merupakan masyarakat bermoral. Apabila kita berbicara mengenai budaya kampus (*campus culture*). Maka, kampus bukan semata-semata untuk meningkatkan kemampuan intelektual akan tetapi, juga kejujuran, kebenaran, dan pengabdian kepada kemanusiaan.
3. Praktikan, disiplin, moral.
4. Menciptakan situasi demokratis di ruang kelas.
5. Mewujudkan niai-nilai melalui kurikulum.
6. Budaya kerja sama (*comperative learning*).
7. Tugas pendidik adalah menumbuhkan kesadaran karya.
8. Mengembangka refleksi moral.
9. Mengajarkan resolusi konflik.

Apabila kepala sekolah dapat melaksanakan semua apa yang ditawarkan oleh Thomas Linkon di atas, maka, strategi yang digunakaan akan dianggap efisien dan apabila mampu melahirkan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan maka, strategi kepala sekolah bisa dikatakan efektif.

d. Nilai –nilai keagamaan dan kebangsaan

a) Nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai adalah harga.[22] Setiap sesuatu pasti memiliki nilai atau harga, hanya saja yang membedakan antara satu dan lainnya yaitu, harganya, ada yang memilki harga yang tinggi ada pula yang rendah. Artinya tidak ada sesuatu yang tidak berharga, apabila ada seseorang yang mengatakan sesuatu itu tidak berharga itu artinya sesuatu tersebut sangatlah rendah harganya atau nilainya.

b) Keagamaan

Religion as "that which we designate as our symbol of ultimate concern".[23]

Religion is the feeling of ma's absolute defedence.[24]

Religion as a universal system of beliefs and practices related to sacred thing.[25]

Adapun kata keagamaan sendiri berasal dari kata agama dengan ketambahan "ke" dan "an" sehingga menjadi "keagamaan" yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Dalam konteks ini, keagamaan diartikan segala kegiatan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai ajaran tuhan yang menuntun manusia kearah yang sesuai dengan kehendaknya.

a) Kebangsaan

Kebangsaan disini yang dimaksud adalah pendidikan Pancasila sebagai pendidikan prilaku.[26] Artinya penanaman nilai kebagsaaan ini,

---

[22] Ahmad Tafsir, *Filsafat pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 50.
[23]Warsaw, Poland, *Religion and Identity, American Internasional Journal Of Contemporary Reach* 3, no, 6: hal, 10-11.
[24]Ibid.10-11
[25]Ibid.10-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang selalu mengembangkan instrument Pancasila disesuaikan dengan kondisi bangsa tanpa melupakan nilai dasarnya**.**

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa, yang dimaksud dengan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan adalah segala kegiatan yang mengandung unsur-unsur nilai agama dan Pancasila dengan tujuan dapat menumbuhkan jiwa-jiwa yang agamis dan nasionalis sesuai dengan tuntutan UUD 1945.

Jadi yang dimaksud dengan strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan yaitu, kepala sekolah berusaha menerapkan sistem belajar yang di dalamnya mengandung unsur-unsur nilai-nilai *ilahiyah* yang dihrapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dan juga nilai-nilai *wathoniyah* yang dihrapkan dapat meningkatkan patriotisme/nasionalisme serta mengenal budaya bangsa dengan harapan menumbuhkan rasa cinta peserta kepada budaya bangsanya dan bangga terhadap prestasi para pejuang bangsa.

F. Keaslian Penelitian

Kajian mengenai strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan merupakan kajian yang cukup luas, sehingga ada beberapa dari peneliti yang telah melakukan penelitian tentang kajian tersebut, diantaranya:

Pertama, skripsi dari saudari Devi Trisnawati Dewani Putri jurusan sosiologi dan Antropologi, fakultas ilmu social Universitas Nageri Semarang

[26] Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta: Platinum, 2013), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(UNNES) 2016 dengan judul Nilai-Nilai Penerapan Agama Dan Budi Pengerti Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Nageri 1 Karang Tengah Demak. Penelitian ini menelaah bagaimana strategi penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan metode dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti mengguanakan metode observasi, wawancara pengamatan dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hanya saja Penelitian terdahulu yang dilakukan Devi Trisnawati Dewani Putri membahas mengenai penerapan niali-nilai keagamaaan, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai penanaman niali-nilai keagamaaan dan kebangsaan, dan perbedaan yang *kedua,* teori yang yang digunakan penelitian terdahulu yang dilakukan Devi Trisnawati Dewani Putri menggunakan teori Peter L. Berger Dan Thomas Lucman yaitu, sosialisasi, sedangkan dalam penelitian ini, menggunakan teori Imam Al-Ghosali yaitu, pembiasaan. perbedaan yang *ketiga,* objek yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan objek SMA Nageri 1 Karang Tengah Demak, sedangkan penelitian ini, berobjek di MTs Al-Hikmah Bangkalan.

Adapun hasil penelitian yang dilikukan oleh Devi Trisnawati Dewani Putri yaitu, 1) *the form of the application of religion values and ethics in SMA Nageri 1 Karangtengah though routine activities, extracurricular activities, and other religions, 2) the values of character education is expected, namely the value of religions, hones, tolerance, discipline, social care, environmentan care and responbility,* 3) *the proses of implementation of religion values and ethics in SMA Nageri 1 Karangtengah not always run smoothly, in the process there mush be obstacles that are ancounted. The obstacles encountered. Can be overcome with proper handing.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, tesis dari saudara TGK. Ali Sadikin, S.Pd.I Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Nageri (UIN) Sunan Kalijaga Yogjakarta 2014, dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Terhadap Anak Usia Dini Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta. Penelitian ini melaah bagaimana strategi penanaman nilai-nilai kebangsan terhadap anak usia dini di sekolah tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan metode dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti mengguanakan metode observasi, wawancara pengamatan dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hanya saja Penelitian terdahulu yang dilakukan TGK. Ali Sadikin, S.Pd.I membahas mengenai penanaman niali-nilai kebangsaan, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai penanaman niali-nilai keagamaaan dan kebangsaan, dan perbedaan yang *kedua,* teori yang yang digunakan penelitian terdahulu yang dilakukan c menggunakan teori Treologi Ki Hadjar Dewantara, sedangkan dalam penelitian ini, menggunakan teori Imam Al-Ghosali yaitu, pembiasaan. Perbedaan yang *ketiga,* objek yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan objek TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta, sedangkan penelitian ini, berobjek di MTs Al-Hikmah Bangkalan.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh TGK. Ali Sadikin, S.Pd.I yaitu, menunjukan bahwa nilai-nilai kebangsaan yang di tanamkan terhadap meliputi: nilai religius, toleransi, jujur, semangat kebangsaan, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, adapun strategi yang digunakan yaitu, melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah dan pengembangan diri.

Ketiga, tesis dari saudara Irwanto Program Studi Interdisiplinari Islamic Studies Kosentrasi Psikologi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Nageri (UIN) Sunan Kalijaga Yogjakarta 2018, dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa (Studi di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut, Jawa Barat). Penelitian ini menelaah bagaimana strategi Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di sekolah tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan metode dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti mengguanakan metode observasi, wawancara pengamatan dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hanya saja penelitian terdahulu yang dilakukan Irwanto membahas mengenai Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai penanaman nilai-nilai keagamaaan dan kebangsaan, dan perbedaan yang *kedua,* teori yang digunakan penelitian terdahulu yang dilakukan menggunakan teori filasafat postpositivisme, sedangkan dalam penelitian ini, menggunakan teori Imam Al-Ghosali yaitu, pembiasaan. perbedaan yang *ketiga,* objek yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan objek Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut, Jawa Barat sedangkan penelitian ini, berobjek di MTs Al-Hikmah Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwanto yaitu :

Firsh, method used STKIP Garut in instilling riligius values in students is by using methods of advice, methods of habituation, exemplary methods and methods of panishmant. In the methods of advice, advice is often given with a dogmatic approach and a reflective approach. The cultivation of religious values in the formation of student character can be said to be effecticvelly implemented on campus STKIP Garud. The two effectiveness cultivation of these values can be seen in the student parforming an action, and behavior based on those values, students have the character of hones, faithful, responsible, sincere, devoted, trustworthy, fair, charitable virtuous and helpful. The third, in this study also found supporting factors in the planning of religious is the routine of planning the values performed and the creation of environment in the formation of student characters in STKIP Garut. In addition, monitoring in a long time also become one of the supporting factors for the sucsesfull formation of student character in STKIP Garut. While the inhibiting factor is the diversity of students received at the campus STKIP Garut.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, penelitian ini, mendapatkan perbedaan yang sangat singnifikan sehingga dapat dijadikan sebuah perbedaan dari ketiganya yaitu, dalam bagian teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah di uraikan di atas, dan juga dalam fokus penelitiannya, penelitian terdahulu hanya fokus pada penanaman satu nilai akan tetapi dalam penelitian ini, fokus pada dua penanaman atau dua nilai serta pada strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam penanaman kedua nilai tersebut.

G. Sistematika Pmbahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan penulisan dalam sebuah karya ilmiah. Tujuan dari sistematika pembahasan yaitu, menguraikan seluruh pembahsan secara sitematis supaya pembaca dapat dengan mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami maksud dan isi dari hasil penelitian. Adapun isi dari sistematika pembahasan ini, sebagai berikut **:**

BAB I : Pendahuluan

Dalam Bab I ini, berisi masalah latar belakang yang menguraikan tentang mengapa peneliti tertarik untuk mengangkat judul di atas, sebagai bahan penelitian. Pada latar belakang penelitian dijelaskan mengenai strategi kepala sekolah secara umum hingga mengerucut pada objek penelitian. Kemudian peneliti meneruskan pada fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, lalu di akhiri dengan sistematika pembahasan**.**

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam Bab II ini, peneliti menjelaskan landasan teori yang digunakan sebagai bahan acaun, berdasarkan buku, jurnal maupun hasil penelitian terdahulu yang telah dibaca oleh peneliti, yang mana di dalamnya memuat beberapa sub bab yaitu : *pertama*, stretegi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kagamaan dan kebangsaan yang isinya mengenai pengertian stretegi kepala, peranan kepala skolah, serta tugas dan fungsi kepala skolah. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat yang isinya mengenai sesuatu yang mempengaruhi perilaku siswa beserta teorinya.

BAB III : Metode Penelitian

Pada Bab III ini, berisi tentang metode penelitian yang mana di dalamnya menjelaskan pengertian penelitian, macam-macam jenis penelitian, serta lokasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dijadikan objek penelitian, teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan keabsahan data yang diperoleh**.**

BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan

Dalam bab IV ini, dipapaprkan mengenai hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Adapun isinya yaitu, deskripsi hasil penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan di MTs Al-Hikmah Bangkalan.

BAB V : Penutup

Bab V ini, merupakan bab yang terahir dalam penulisan penelitian yang berbentuk skripsi. Sebagai bab yang terakhir maka, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan analisi data yang di peroleh serta saran tehadap lembaga yang dijadikan objek penelitian terkait kekurangan dan kelebihan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Secara etimologi dalam Bahasa Indonesia "Strategi" dapat diartikan rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan dalam Bahasa Ingris kata "Strategi" memiliki arti yang relevan dengan kata *approach* (pendekatan) atau *procedure* (tahapan kegiatan). Menurut McLeod Strategi merupakan seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana.[27] Adapun Strategi berasal dari Bahasa Yunani yang memiliki arti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.[28] Artinya, jika tujuan adalah suatu yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan atau organisasi maka, strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan tersebut.[29]

Menurut Drs. H. Nur Kholis, dalam bukunya yang berjudul Manajemen Strategi Pendidikan mengemukakan bahwa kata "strategi" berasal dari Bahasa Yunani "strategos" yang mana asalnya yaitu, "stratos" yang memiliki arti "militer" sedangkan "*ag*" berarti pemimpin. Artinya

[27]Muhibbi Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), 210.
[28]Ibid. 210
[29]Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: liberty, 2000), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam konteks ini strategi diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh.[30]

Cravens mengartikan strategi adalah rencana yang satukan dan terintegrasi, menghubungkan keunggulan strategi organisasi dan dicapai memlalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Strategi dimulai dengan konsep menggunakan sumber daya organisasi secara efektif dalam lingkungan yang berubah-rubah.[31]

Kotler mengemukakan bahwa strategi adalah penempatan misi suatu organisasi, penempatan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan tujuan dan sasaran utama dari organisasi akan tercapai.[32] Adapun Prof. Dr. Akdon berpandapat strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan.[33]

Sedangkan kepala sekolah secara etimologi merupakan pandanaan dari *school principal* yang bertugas kesehariannya menjalankan *principalship* atau kepala sekolahan.[34] Istilah lain dari kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki tugas menjalan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah demi tercapainya visi-misi lembaga dan

---

[30]Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementsi dan Pengawasan)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 5.
[31]Ibid.
[32]Ibid.
[33] Akdon, *Strategi Manajemen For Education Manajemen*, (Bandung : ALFABETA 2011), 4.
[34]*http://id.m.wikipedia.org*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Dalam buku kepemimpinan kepala sekolah karya Wahjosumidjo mengatakan kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi intraksi antara guru yang memberi pelajaran atau murid yang menerima pelajaran.[35] Adapun menurut Mursyid dalam bukunya Asmani mengatakan bahwa, kepala sekolah adalah merupakan motor penggerak bagi sumber daya manusia, terutama bagi guru dan karyawan sekolah.[36]

Sedangkan menurut M Daryanto mengemukakan dalam bukunya yang berjudul administrasi pendidikan mengenai kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk :

Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan

Mempertinggi budi pengerti

Memperkuat kepribadian

Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.[37]

---

[35] Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Hal,8.
[36] Asmani Jamal Ma'mur, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta : Diva Press, 2012), 183.
[37] Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Renika Cipta,2010), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini dapat diambil sebuah pemahaman bahwa kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab atas suksesnya seluruh kegiatan sekolah karena, kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi seluruh elemen sekolah terutama guru dan karyawan sekolah.

Dalam Undang-Undang sisdiknas disebutkan pada BAB I tentang ketentuan umum pasal 11 :

> Pemimpin organ pengelola pendidikan adalah pejabat yang memimpin pengelolaan pendidikan dengan sebutan kepala sekolah\madrasah atau sebutan lain pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, atau rektor untuk universitas\institut, ketua untuk sekolah tinggi, atau direktur untuk politeknik\akademik pada pendidikan tinggi.[38]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa, strategi kepala kepala sekolah merupakan sebuah langkah yang berkaitan dengan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan produkdutivitas sekolah atau lembaga untuk mencapai visi-misi sekolah secara efektif dan efesien.

2. Ciri atau Karakteristik Kepala Sekolah atau Madrasah

Berbicara ciri atau karakteristik kepala sekolah sangatlah kompleks. Namun, secara umum ada empat indikator yang dapat dijadikan acuan sebagai karakteristik kepala sekolah yaitu ;

a) Sifat dan keterampilan kepemimpinan
b) Kemampuan dalam memecahkan masalah
c) Keterampilan sosial

[38]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Pengetahuan dan kompetensi professional.[39]

Sedangkan menurut Mulyana tentang karakteristik kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dalam bukunya Mulyasa yang berjudul manajemen berbasis sekolah konsep, strategi dan implementasi mengatakan sebagai berikut :

a. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
b. Dapat menjalankan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
c. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara efektif dalam rangka mewujudkan tujuan madrasah dan pendidikan.
d. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain dimadrasah.
e. Mampu bekerja dengan tim manajemen madrasah.
f. Berhasil mewujudkan tujuan madrasah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

3. Syarat-Syarat Kepala Sekolah

Untuk menjadi seorang pemimpin itu harus memiliki kualifikasi tersendiri, apalagi pemimpin sekolah atau kepala sekolah yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mewujudkan generasi bangsa yang

[39] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: ELKAF, 2016), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkualitas. Oleh karena itu, Untuk menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat yang di perlukan bagi kepentingan pendidikan.
d. Mempunyai keahlian dan pengalaman yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi madrasah yang dipimpinnya.
e. Mempunyai ide dan inesiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.[40]

Selain syarat-syarat di atas, ada fakor lain yang dapat menunjang kesuksesan kepala sekolah dalam melaksanakan roda kepemimpinannya yaitu, sifat-sifat sebagai berikut :

a. Memiliki keinginan untuk memimpin dan kemauan untuk bertindak dengan keteguhan hati dan melakukan perundingan dalam situasi yang sulit.
b. Memiliki inisiatif dan upaya yang tinggi
c. Beroriontasi kepada tujuan dan memiliki rasa kejelasan yang tajam tentang tujuan intruksional dan organisasional.

[40] Daryanto, *Administrasi pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menyusun sendiri contoh-contoh yang baik secara sungguh-sungguh.

e. Menyadari keunikan guru dalam gaya, sikap, keterampilan dan orientasi mereka serta mendukung gaya-gaya mengajar yang berbeda. Kepala madrasah yang efektif sanggup menggabungkan keterampilan mengajar dengan penataan dan penguasaan mengajar.[41]

4. Tugas dan Peran Kepala Sekolah

Sebelum berbicara peran kepala sekolah secara sepesifik tentu yang perlu dipahami terlebih yaitu, arti dari peran itu sendiri. Peran merupakan suatu rangkaian perilaku tertentu yang disebabkan oleh suatu jabatan yang dimiliki seseorang. Menurut Ahmadi dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan mengemukakan bahwa peran yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.[42]

Adapun syarat-syarat peran menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Menjadi Kepala Sekolah Professional mengatakan peran mencakup tiga hal yaitu:

a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran yang dimaksud disini adalah seseorang yang diberi kepercayaan untuk membimbing seseorang dalam hidup bersosial atau masyarakat.

[41] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: ELKAF, 2016), 152.
[42] Ahmadi, Abu, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peran adalah konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Artinya peran merupakan prilaku individu yang penting dalam sosial masyarakat.

c. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan oleh suatu jabatan. Manusia sebagai mahluk bersosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Sehingga dalam hidup berkelompok itu menimbulkan ketergantungan antara masyarakat satu dengan lainnya. Maka dari itu, timbulah peran dalam melaksanakan hak-hak dan kewajiban sebagai peranan dalam hidup bersosial.[43]

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa, kepala sekolah adalah pemimpin sebuah lembaga atau skolah. Hal tersebut didukung oleh pendapat Mursyid dalam buku karya Asmani yang mengatakan bahawa, kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya manusia, terutama bagi guru dan karyawan sekolah.[44] Oleh karena itu, tugas dan perannya sagatlah besar demi tercapainya visi-misi sekolah. Hal itu, selaras dengan pendapat Gorton, yang mengemukakan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan kegiatan-kegiatan dalam mengorganisasikan pendidikan sumber-sumber fisik untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efesien. Peranan utamanya adalah untuk mengembangkan dan mengimplementasikan

[43] Mulyasa, *Manajemen Kepala Sekolah Profesioanal*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013), 97.
[44] Asmani Jamal Ma'mur, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosdur dan kebijakan pendidikan yang dapat menghasilkan efisiensi sekolah.[45]

Adapun menurut Mulyasa mengenai peran keppala sekolah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan peranannya diantranya yaitu :[46]

a. Kepala sekolah sekolah sebagai *educator* atau pendidik. Kepala sekolah berperan sebagai pendidik yaitu, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme kependidikan dalam sekolah.
b. Kepala sekolah sekolah sebagai manajer. Artinnya seorang kepala sekolah harus memiliki memenejerial yang bagus sebagai upaya mencapai tujuan yang btelah ditetapkan.
c. Kepala sekolah sekolah sebagai administrator. Artinya kepala sekolah memiliki hubungan erat dengan hal yang berkaitan dengan pengelolaaan administrasi seperti, pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh kegiatan sekolah.
d. Kepala sekolah sekolah sebagai supervisor. Artinya kepala sekolah harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan dengan tingkat menyenangkan dalam situasi tertentu.

[45] Rudolf Kempa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), 15.
[46] Mulyasa, *Manajemen Kepala Sekolah Profesioanal*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013),101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kepala sekolah sekolah sebagai *leader*. Artinya kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan arahan serta pengawasan untuk meningkatkan tenaga kependidikan.
f. Kepala sekolah sekolah sebagai inovator. Artinya kepala sekolah harus mampu membuat model-model pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menemukan dan melaksanakan perubahan di sekolah.

Oleh karena itu, strategi kepala sekolah sangatlah dibutuhkan dalam pendidikan atau lembaga untuk membangun pola komunikani yang baik antara kepala sekolah dan guru serta penggunaan metode dan prosedur yang jelas dalam sekolah. Sehingga guru dan karyawan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah dengan efektif.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Halpin, kepemimpinan kepala sekolah merupakan perilaku kepemimpinan yang melukiskan hubungan antara dirinya sendiri dengan guru dan karyawan dalam melaksanakan kegiatan organisasi sekolah, pola jalur komunikasi, dan penggunaan metode dan prosdur yang jelas dalam organisasi sekolah.[47]

Maka dari itu, tugas dan peran kepala sekolah yang disebutkan dalam Peraturan Manteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah\Madrasah yaitu, kompetensi

[47]Ibid.,15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi sosial.[48] Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kompetensi Kepala Sekolah

No.	Dimensi Kompetensi	Kompetensi
1	Kepribadian	a. Berakhlakmulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia. b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. c. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sbagai kepala sekolah\madrasah. d. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah\madrasah. f. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
2	Manajerial	a. Menyusun perencanaan skolah atau madrasah untuk berbagai

[48]Rusman, *Manajeman Kurikulum*, (Jakarta: Rajawal Pers, 2012), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tingkataan perencanaan. b. Mengembangkan organisasi sekolah\madrasah sesuai kebutuhan. c. Memimpin sekolah\madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah\madrasah secara optimal. d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah\madrasah menuju organissi pembelajaran yang efektif. e. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. f. Mengelola sarana dan prasarana sekolah\madrasah dalam pendayagunaan secara optimal. g. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		h. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesusai degan arah tujuan pendidikan nasional. i. Mengelola keuangan sekolah\madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien. j. Mengelola ketatausahaan sekolah\madrasah dalam mendukung pencapain tujuan sekolah\madrasah. k. Mengelola unit layanan khusus sekolah\madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah\madrasah. l. Mengelola sistem informasi sekolah\madrasah dalam mendukung penysusunan program dan pengambilan keputusan. m. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pembelajaran dan manajemen sekolah\madrasah. n. Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah\madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut.
3	Kewirausahaan	a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah\madrasah. b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah\madrasah sebagai orgnisasi pembelajaran yang efektif. c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah\madrasah. d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah\madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiaan produksi\jasa sekolah\madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
4	Supervisi	a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionlitas guru. b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalitas guru.
5	Sosial	a. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah\madrasah. b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. c. Memiliki kepekaan sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		terhadap orang atau kelompok lain.

Adapun menurut Selznick tugas dan fungsi kepala sekolah adalah 1) mendefinisikan misi dan peranan organisasi sekolah, mengejewantahkan tujuan organisasi sekolah, 2) mempertahankan keutuhan organisasi sekolah, dan 3) mengendalikan konflik internal yang terjadi dalam organisasi skolah.[49]

Berdasarkan pemaparan mengenai tugas dan fungsi di atas, dapat dipahami bahwa, kepala sekolah sebagai pimpinan organisasi sekolah, harus mampu menciptakan strategi yang tepat dalam melaksanakan program-program sekolah, dalam rangka mewujudkan visi-misi sekolah dan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi orang-orang yang dipimpinnya agar selalu berkembang.

B. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dan Kebangsaan

1. Pengertian Penanaman

Sebagaimana yang termaktub dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa penanaman adalah proses dan cara menanamkan.[50] Oleh karena itu, penanaman nilai dapat diartikan sebagai upaya menanamkan suatu yang masih abstrak seperti, keyakinan atau kepercayaan. Hal ini selaras dengan pendapat Chabib Toha dalam bukunya yang berjudul

[49]Rudolf Kempa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: ombak, 2015), 29.
[50] DepDikbut, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kapita selekta pendidikan Islam mengatakan penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.[51]

2. Pengertian Nilai, Keagamaan dan Kebangsaan

a. Nilai

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu ajan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Sedangkan menurut Steeman dalam Sutarjo nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.[52]

Menurut Raths nilai sebagai sesuatu yang abstrak dan mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:

1) Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purpose*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.

[51] Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), 60.
[52] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau aspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus beritingkah laku.
4) Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki untu diperjuangkan dan untuk dihayati.
5) Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hari, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain-lain.
6) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
7) Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
8) Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).[53]

Nilai adalah harga.[54] Setiap sesuatu pasti memiliki nilai atau harga, hanya saja yang membedakan antara satu dan lainnya yaitu, harganya, ada yang memiliki harga yang tinggi ada pula yang rendah. Artinya tidak ada sesuatu yang tidak berharga, apabila ada seseorang yang mengatakan sesuatu itu tidak berharga itu artinya sesuatu tersebut sangatlah rendah harganya atau nilainya. Adapun menurut Sidi Ghazalba dalam buku Chabib Toha mengatakan bahwa, nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.[55]

b. Keagamaan

Religion as "that which we designate as our symbol of ultimate concern".[56]

Religion is the feeling of ma's absolute defedence.[57]

Religion as a universal system of beliefs and practices related to sacred thing.[58]

---

[53] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2013), 58.
[54] Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 50.
[55] Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : pustaka belajar, 2000), 60.
[56]Warsaw, Poland, "Religion and Identity," *American Internasional Journal Of Contemporary Reach* 3, no 6: 10-11.
[57]Ibid.10-11
[58]Ibid.10-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kata keagamaan sendiri berasal dari kata agama dengan ketambahan "ke" dan "an" sehingga menjadi "keagamaan" yang berarti segala seuatu yang berhubungan dengan agama. Dalam konteks ini, keagamaan diartikan segala kegiatan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang menuntun manusia kearah yang sesuai dengan kehendaknya.

c. Kebangsaan

Kebangsaan disini yang dimaksud adalah pendidikan Pancasila sebagai pendidikan perilaku.[59] Artinya penanaman nilai kebagsaaan ini, pendidikan yang selalu mengembangkan instrumen Pancasila disesuaikan dengan kondisi bangsa tanpa melupakan nilai dasarnya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa, yang dimaksud dengan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan adalah segala kegiatan yang mengandung unsur-unsur nilai agama dan Pancasila dengan tujuan dapat menumbuhkan jiwa-jiwa yang agamis dan nasionalis sesuai dengan tuntutan UUD 1945.

Jadi, yang dimaksud dengan strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan yaitu, kepala sekolah berusaha menerapkan sistem belajar yang di dalamnya mengandung unsur-unsur nilai-nilai *ilahiyah* yang diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dan juga nilai-nilai *wathoniyah* yang diharapkan dapat meningkatkan

[59] Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta: Platinum, 2013), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

patriotisme/nasionalisme serta mengenal budaya bangsa dengan harapan menumbuhkan rasa cinta peserta kepada budaya bangsanya dan bangga terhadap prestasi para pejuang bangsa.

Menurut Nurcholis Majid, nilai-nilai Islami adalah setiap nilai yang sejalan dengan kemanusiaan, atau *fitri* atau *hanief* dengan dilandasi takwa kepada Allah. Nilai-nilai akan dianggap islami apabila ia, secara asasi tidak bertentangan dengan iman dan taqwa dan adalah baik menurut kemanusiaan dan perkembangannya.[60] Sedangkan nilai-nilai kebangsaan menurut Dra. Hj. Ida Zusnani dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan berbasis karakter bangsa mengatakan, adalah menanamkan kesadaran kebudayaan.[61]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan merupakan sebuah konsep yamg dibangun berdasarkan ajaran Islam dan Pancasila sebagai landasan etis, moral dan oprasianal. Adapun fungsi nilai dalam dunia pendidikan adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan pribadi yang manusiawi sesuai fitrah dan kodratnya sebagai manusia.[62]

Menurut Imam Al-ghozali pendidikan agama harus mulai diajarkan kepada anak sedini mungkin, pertama kali dengan mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan

[60]Isyatul Mardiyati, "Penanaman Nilai-Nilai Dasar Islami Anak Usia Dini Pada Masyarakat Perkotaan," *Jurnal AT-TURATS* 9, no. 1, (2015): 40.
[61] Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta: Platinum, 2013), 10.
[62]Ibid.,40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah.[63] Sedangkan menurut Prof. Dr. Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul filsafat pendidikan Islam, berpendapat bahwa, nilai-nilai keislaman akan terbentuk dan menjadi budaya apabila dikawal dengan sanksi yang ketat berupa hukuman dan penegakan hukum yang ketat. Namun, sanksi dari "luar" itu tidaklah cukup kuat. Harus dibarengi dengan sanksi yang datang dari "dalam" yaitu, berupa "iman". Sebagaimana pendapat Imam Al-Ghozali, Akhlak mulia dimilliki seseorang bila orang itu selalu merasa dilihat Allah. selalu merasa dilihat Allah inilah "iman" yang sebenarnya.[64]

Artinya, karakter peserta didik akan terbentuk dengan adanya sanksi yang berupa hukuman dan penegakannya secara ketat, tidak cukup hanya dengan sanksi yang hanya datang dari luar, akan tetapi, juga perlu adanya internalisasi nilai-nillai keimanan/keagamaan dan kebangsaan pada diri peserta didik melalui pemahaman, tauladan dan pembiasaan secara terus-menerus.

Selaras dengan pendapat intelektual muslim Azymardi Azra mengemukakan proses pendidikan karakter di sekolah yaitu menerapkan pendekatan *modeling*, yakni mensosialisakan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan nilai-nilai akhlak dan dan moral yang benar melalui model atau teladan, menjelaskan atau mengklafikasikan kepada siswa secara terus menerus

[63]Mhd. Aulia Firman puldri, "Penananaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di SD 07 Sumanik Kecamatan Sakipaung Kabupaten Tanah Datar," *Jurnal al-Fitrah* 5, no. 1(Juni 2017): 63.
[64]Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang berbagai nilai yang baik dan buruk, dan menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (*character based educatioan*). Dalam mendidik siswa, guru dituntut menerapkan pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai karakter.[65]

Dari sini, semakin jelas bahwa pendidikan merupakan alat yang paling ampuh dalam rangka menanamkan nilai, terutama nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran, agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diprlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[66]

Oleh karena itu, tugas kepala pendidikan\sekolah atau madrasah yaitu, mencari strategi yang efektif dan efisien untuk menanamkan kedua nilai tersebut, dalam rangka mewujudkan generasi yang memiliki jiwa agamis dan nasionalis serta terujuwudnya masyarakat madani (*civil society*). Apabila mengacu pada Undang-Undang 1945 tujuan pendidikan nasional tidak lain kecuali, ingin

[65]Ibid.,63
[66]Jenny Indrastoeti SP, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implimentasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyrakt Ekonomi Asean," *Jurnal*: 287.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melahirkan generasi yang cerdan yang dilandasi iman, taqwa dan memiliki budi pengerti (moral) serta cinta terhadap tanah airnya (nasionalisme).

Pendidikan menjadi alat yang sangat ampuh dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan, pada diri peserta didik agar memiliki karakter yang baik (*good character*). Di Jepang, China Dan Korea pendidikan karakter dimulai dari pendidikan sangat dasar, sehingga implementasi dari pendidikan karakter tersebut, dapat berpengaruh terhadap akademiknya itulah efek positifnya dari pendidikan tersebut.[67]

John Dhowey sebagai pakar pendidikan dan filosof mengemukakan bahwa, "*education to promote growth*".[68] Artinya pendidikan sebagai penunjang pertumbuhan peserta didik, harus memiliki proses atau strategi yang dapat mencetak peserta didik miliki intelegen untuk memecahkan segala permasalahan persoalan bangsa dalam kehidupan.

Penanaman nilai-nilai karakter keagamaan dan kebangsaan di lingkungan masyarakat masih dapat mengacu pada delapan belas nilai

[67]Syamsu A. Komaruddin, "Character Education and Students Social Behavior," *Journal Of Education And Learning* 6, (2012): 224.
[68]Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Kemasyarakatan Madani Stategi Reformasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana yang akan dijelaskan dan diuraikan sebagai berikut bawah ini:[69]

Tabel : data nilai keagamaan dan kebangsaan

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

[69] Syamsu Kurniawan. *Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguan Tinggi Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Menghargai prestos	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dalam masyarakat, dan mengakui dan serta menghormati keberhasilan orang lain.
12	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
13	Bersahabat/komunikati	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber : Kemendiknas 2010

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dan Kebangsaan

Berbicara tentang pendidikan selalu berkaitan dengan perkembangan dan perubahan siswa dalam dunia pendidikan. Pendidikan memiliki hubungan erat dengan ilmu pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan perilaku lainnya. Menurut Nasution dalam bukunya Sosiologi Pendidikan mengemukakan pendidikan adalah proses belajar mengajar untuk mengembangkan potensi diri seseorang agar ia memiliki kekuatan spiritual, keagamaan dan kecerdasan seperti yang diharapkan.[70]

Pada hakikatnya, sifat manusia bersifat sosial yakni dapat mempelajari interaksi antar sesama manusia lainnya dan hampir segala sesuatu yang kita

[70] S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajari merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain, di rumah, di sekolah dan lain sebagainya.[71] Oleh karena itu, pendidikan juga bisa dikatakan sebagai proses sosialisasi, siswa dirasa perlu untuk dapat menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan masyarakat dimana dia hidup. Perilaku siswa dalam beberapa hal ditentukan oleh perubahan tingkah laku dari proses kegiatan sekolah.

Setiap lembaga harus memiliki kegiatan yang dapat mempengaruhi pola perilaku dalam membentuk atau membangun karakter siswa. Dalam proses pembentukan karakter pada siswa berhubungan erat dengan faktor internal (individu) dan juga faktor eksternal (lingkungan) baik dalam masyarakat, rumah, sekolah dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan faktor internal (individu) yaitu sesuatu yang telah dibekali oleh Tuhan sebagai makhluk yang memilki daya pikir, cipta dan kemauan sebagai fitrah manusia. Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan kepribadian/karakter awal siswa adalah *soft skill*. *Soft skill* pada dasaranya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal *skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal *skills*) yang mampu mengembangkan untuk kerja secara maksimal.[72]

Sedangkan yang dimaksud faktor eksternal (lingkungan) yaitu sesuatu yang dapat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu baik lingkungan fisik maupun sosiologi pada siswa. Menurut Firdaus lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan

[71] S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 12.
[72] Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru*, (Jakarta: Pedagogia, 2012), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikann dan bimbingan. Dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak, dapat dibagi lagi menjadi tiga aspek, yaitu: (a) kondisi ekonomi keluarga, (b) kerekatan orang tua dan anak, serta (c) pola asuh/cara orang tua mendidik anak.[73]

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ada dua yaitu ;

1. Faktor internal

   Faktor internal adalah faktor yang dipengaruhi dari dalam diri sendiri. Factor internal yang dimaksud disini seperti, rasa tau keturunan, jenis kelamin sifat fisik, kepribadian, bakat dan intelegensia. Beberapa faktor di atas akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut ;

   a. Jenis Ras/ Keturunan

      Setiap ras yang ada di dunia memperlihatkan tingkah laku yang khas. Tingkah laku khas ini berbeda pada setiap ras, karena memiliki ciri ciri tersendiri. Ciri perilaku ras Negroid antara lain bertemperamen keras, tahan menderita, menonjol dalam kegiatan olah raga. Ras Mongolid mempunyai ciri ramah, senang bergotong royong, agak tertutup/pemalu dan sering mengadakan.

   b. Jenis Kelamin

[73] Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 94-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan perilaku berdasarkan jenis kelamin antara lain cara berpakaian, melakukan pekerjaan sehari hari, dan pembagian tugas pekerjaan. Perbedaan ini bisa dimungkinkan karena faktor hormonal, struktur fisik maupun norma pembagian tugas. Wanita seringkali berperilaku berdasarkan perasaan, sedangkan orang laki-laki cenderung berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional.

c. Sifat Fisik

Kretschmer Sheldon membuat tipologi perilaku seseorang berdasarkan tipe fisiknya. Misalnya, orang yang pendek, bulat, gendut, wajah berlemak adalah tipe piknis. Orang dengan ciri demikian dikatakan senang bergaul, humoris, ramah dan banyak teman.

d. Kepribadian

Kepribadian adalah segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsang baik yang datang dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya, sehingga corak dan kebiasaan itu merupakan suatu kesatuan fungsional yang khas untuk manusia itu. Dari pengertian tersebut, kepribadian seseorang jelas sangat berpengaruh terhadap perilaku sehariharinya

e. Intelegensia

Intelegensia adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah dan efektif. Bertitik tolak dari pengertian tersebut, tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intelegensia. Tingkah laku yang dipengaruhi oleh intelegensia adalah tingkah laku intelegen di mana seseorang dapat bertindak secara cepat, tepat, dan mudah terutama dalammengambil keputusan

f. Bakat

Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya berupa kemampuan memainkan musik, melukis, olah raga, dan sebagainya

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar mengajar adalah seperangkat perubahan perilaku. Dengan demikian pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah.

b. Agama

Agama akan menjadikan individu bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang diajarkan oleh agama yang diyakininya.

c. Kebudayaan

Kebudayaan diartikan sebagai kesenian, adat istiadat atau peradaban manusia. Tingkah laku seseorang dalam kebudayaan tertentu akan berbeda dengan orang yang hidup pada kebudayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya, misalnya tingkah laku orang Jawa dengan tingkah laku orang Papua.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya. Individu terus berusaha menaklukkan lingkungan sehingga menjadi jinak dan dapat dikuasainya.

e. Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi perilaku seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Kata metode berasal dari bahasa ingris yaitu, methodology,[74] yang mana kata tersebut merupakan gabungan dari dua kata antara *method* yang artinya *cara* sedangkan logy atau logos memiliki arti ilmu.[75] Sedangkan penelitian memiliki arti pemeriksaan atau penyelidikan. Oleh karena itu, metode penelitian adalah ilmu yang membahas tata cara yang seharusnya ditempuh dalam penyelidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, dilakukan secara cermat, teliti, dan hati-hati.[76]

A. Jenis Penelitian

Sebagaimana yang sebutkan oleh Sri Hapsari Wijayanti dkk, dalam bukunya yang berjudul Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah bahwa, ada tiga macam jenis penelitian kualitatif, kuantitatif dan campuran antara kualitatif dan kuantitatif.[77]

Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan pendekatan kualitatif deskriptif**.** Karena, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang metode pendekatannya berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.[78]

---

[74]Jhon M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Ingris-Indonesia : An English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta : Penerbit Gramedia,1992), 379.
[75]Imam Bawani, *Metodelogi Penilitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu, 2016), 35.
[76]Ibid.,37
[77]Sri Hapsari Wijayanti, dkk. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah,*(Jakarta: Rajawali pers, 2015), 244
[78] Mohammad Ali dan Asrori, *Metodelogi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014),12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat orientasi penelitian di atas, maka dapat dimengerti penelitian semacam itu, merupakan penelitian lapangan (*study field*) yang bertujuan untuk mengetahui kondisi dan situasi objek yang ditelitinya, sehingga peneliti membutuhkan waktu yang untuk dapat berbaur dengan situasi yang sebenarnya, agar dapat mendiskripsikan kondisi dan situasi objek yang ditelitinya.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Prof. Mohammad Ali dan prof. Asrori dalam bukunya yang berjudul metodologi dan aplikasi riset pendidikan sebagai berikut[79]:

a. Catatan alami merupakan sumber sumber data yang besifat langsung dan pelaku riset itu sendiri menjadi intrumen kunci.
b. Dalam melaksanakn riset kualitatif, pelaku riset menggunakan waktu yang cukup lama untuk langsung berbaur dengan situasi sebenarnya sebagai sumber data (contoh di kelas, atau dalam kehidupan keluarga), meskipun dia sendiri menggunakan alat, seperti *tape recorder*, atau catatan lapangan, namun semua itu akan bermakna apabila pelaku riset memahami konteks terjadinya atau munculnya peristiwa. Jadi, kunci keberhasilan riset ini, terletak pada pemahaman plekauk riset pada konteks suatu peristiwa atau gejala.
c. Riset kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti hanya bersifat mendeskripsikan riset, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Artinya

[79]Ibid,121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman peneliti dan ketajamannya dalam menganalisis data tersebut, menjadi menjadi kunci dalam peneliti jenis kualitatif ini.

d. Riset kualitatif memperdulikan proses, bukan hasil atau produk. Artinya penelitian kualitatif berbeda dengan dengan penelitian jenis kuatitatif yang memperdulikan hasil dan produk, sedangkan kualitatif membutuhkan proses seperti, berbaur dan interaksi antar subjek.

Analisis data bersifat induktif. Artinya penelitian kualitatif tidak mencari bukuti-bukti untuk menjawab sebuah hipotesi *(top down)*, akan tetapi, pelaku riset mengamati langsung ke lapangan untuk mengumpulkan bukti-bukti melalui penelaannya sediri (*botton down*).

Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu, MTs Al-Hikmah yang merupakan objek penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi serta mendapatkan data guna sebagai bahan untuk dianalisis. Adapun respoden yang dilibatkan dalam penelitan ini yaitu, kepala sekolah, guru, wali murid dan siswa MTs Al-Hikmah Bangkalan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti hadir sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Peran peneliti secara parsitipatif yaitu, mengambil bagian dalam fenomena atau kebiasaan yang diteliti, lalu peneliti melakukan pengamatan yang mendalam sebagai pengumpul data. Instrumen selain yang berupa manusia yang dapat digunakan, sebagai pendukung data yang dikumpulkan oleh peneliti bukan sebagai instrument inti. Maka dari itu, kehadiran peneliti kelapangan sangatlah diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dijadikan objek penelitian baik, berupa pedesaan maupun perkotaan. Dalam hal ini, tempat yang dijadikan objek oleh peneliti yaitu, Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah, Jl. Kh. Shonhaji Desa Rogeng Bangkalan Madura.

Alasan peneliti menjadikan Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Bangkalan sebagai tempat penelitian, karena nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan sangat di junjung tinggi dan sangat diutamakan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dan dapat mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam menanamkan kedua nilai tersebut.

D. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi fokus penelitian adalah sebagaian eleman yang berada di MTs Al-Hikmah Bangkalan yang sekaligus menjadi informan dalam pengumpulan data. Adapun data yang tersaji dalam penelitian ini, dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, obsebvasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi, peneliti mengambil beberapa informan yang dianggap kompeten dan dapat memberikan infomasi yang sesuai dengan judul penelitian “Strategi Kepala Sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan di MTs Al-Hikmah Bangkalan” jumlah informan dalam penelitian ini ada 4 yaitu, kepala sekolah, guru, wali murid dan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 3.1
Informan peneliti

No	Sumber data/informan peneliti
1.	Ketua yayasan
2.	kepala sekolah
3.	Guru
4.	Wali Murid
5.	Siswa

E. Informan Penelitian

Informan peneliti adalah orang yang dimintai informasi untuk menjelaskan mengenai situasi dan kondisi dari latar belakang penelitian. Adapun informan penelitian kualitatif adalah informan atau orang yang memahami informasi tentang objek penelitian yang digunakan.[80] Adapun menurut Spradly, berpendapat bahwa informan penelitian harus memilki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, sebagai berikut[81] :

a. Informan yang intensif menyatu dengan obyek yang menjadi sasaran atau perhatin penelitian. Informan ini biasanya ditandai dengan kemampuannya dalam memberikan infomarsi diluar kepala mengenai sesuatu yang ditanyakan.
b. Informan yang masih terikat penuh secara aktif pada obyek yang menjadi sasaran penelitian.

[80]Moleong Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), 97.
[81]Ibid.,165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Informan yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.

d. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolh terlebih dahulu, sehingga data sesuai atau benar adanya.

Untuk mendapatkan informasi yang valid maka, peneliti memilih kepala sekolah, para guru siswa dan wali murid sebagai sumber informasi. Adapun data informan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2

No	Informan	Bentuk data	Tujuan
1	Ketua Yayasan Kepala Sekolah	a. Data profil sekolah (wawancara) b. Data program penanaman nilai-nilai kegamaan dan kebangsaan. c. data peran kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai kegamaan dan kebangsaan. d. Data faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai	1. Untuk mengetahui visi-misi dan sejarah sekolah. 2. Untuk mengeahui strategi kepala sekoplah dalam menanamkan nilai-nilai kegamaan dan kebangsaan. 3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kegamaan dan kebangsaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kegamaan dan kebangsaan	4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai kegamaan dan kebangsaan.
2	Guru	a. Data tugas dan peran guru dalam penanaman nilai-nilai kegamaan dan kebangsaan. b. Data faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai kegamaan dan kebangsaan.	1. Untuk mengetahui tugas dan peran guru dalam penanaman nilai-nilai kegamaan dan kebangsaan. 2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai kegamaan dan kebangsaan.
3	Wali Murid	a. Data perubahan sikap anak dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan.	1. Untuk mengetahui perubahan sikap anak dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kebangsaan.
4	Siswa\murid	a. Data pengetahuan siswa mengeni keagamaan dan kebangsaan	1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai keagaman dan kebangsaan.

F. Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dimaksud disini yaitu, berkenan dengan pengambilan data dalam sbuah penelitian. Menurut Meleong tahapan dalam penelitian itu ada tiga tahapan,[82] sebagaimana yang akan diuraikan sebagaiman berikut ini :

1. Tahap Pra-lapangan

   Tahap pra-lapangan disini yaitu, tahap dimana seorang peneliti menyusun apa saja yang harus dilakukan ketika melakukan penelitian langsung ke lapangan (objek penelitian). Menurut Moh. Kasiram dalam bukunya yang berjudul metodelogi penelitian kualitatif-kualitatif mengemukakan bahsanya ada 7 tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan yaitu : menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.[83]

2. Penelitian

[82]Lexy moleong, *Metodegi Penelitiaan Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Roskarya, 2002), 85.
[83]Moh. Kasiram. *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: Sukses offset, 2010), 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud dengan tahap penelitian disini, peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan. Agar penelitian yang dilakukan bisa berjalan lancer maka, peneliti harus memahami kondisi atau latar belakang dan memiliki persiapan searaca matang ketika memasuki lapangan demi mendapatkan data yang valid sesuai dengan harapan.

Peneliti disini melakukan penelitian di MTs Al-Hikmah Bangkalan dengan melibatkkan beberapa informan guna untuk mendapatkkan data dan informasi. Kemudian peneliti melakukan identifikasi terhadap data yang diperoleh dan menganalisis data untuk dijadikan laporan penelitian.

3. Penulisan laporan

Penulisan laporan penelitian tidak lepas dari keseluhan tahapan penelitian. Penulisan laporan penelitian ini diperlukan untuk keperluan akademis peneliti. Langkan-langkah penulisan dalam penelitian ini ada 3 yaitu: menyusun materi data sehingga bahan-bahan tersebut, dapat secepatnya tersedia apabila dibutuhkkan, penyusunan kerangka laporan dan penlisan laporan.

G. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti maka, diperlukan sebuah metode atau teknik sesuai dengan fokus penelitian yang diharapkan. Sebagaimana biasanya, pengumpulan data dalam penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif dialakukan melalui observasi,wawancara dan pengamatan secara mendalam.[84]

1. Observasi (pengamatan)

   Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat prilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian yang terjadi di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.[85]

   Artinya, observasi atau pengamatan peneliti datang langsung pada tempat yang dijadikan obejek penelitian untuk mendapatkan data kegiatan yang dilakukan atau kejadian yang terjadi di sekitar objek demi validasi data yang di dapat.

2. Wawancara

   Wawancara adalah suatu cara pengumpuan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya.[86] Wawancara ini, digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden seperi, kepuasan responden terhadap program atau kegiatan serta tanggapannya.

   Oleh karena itu, seorang pewawancara sebagai pengumpul data dan ingin mendapakan data yang valid maka, harus mencari responnden (pemberi informasi) yang mampu menjawab pertanyaan sesuai pedoman

[84]Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Muda*, (Bandung: alfabeta, 2006), 76.
[85]Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Muda*, (Bandung : alfabeta, 2006),76.
[86]Ibid.,76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara yang berisi uraian penelitian dan mengetahui kondisi dan situasi objek penelitian secara jelas. Wawancara dapat dibedakan menjadi :

a. Wawancara terpimpin

Dalam wawancara ini, pertanyaan yang diajukan sesuai dengan daftar pertanyaaan yang telah disusun sebelumya oleh peneliti menurut data yang dibutuhkan.

b. Wawancara bebas

Dalam wawancara ini, antara pewawancara dan responden terjadiTanya-jawa secra bebas, hanya saja, pewawancara tetap menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Wawancara bebas terpimpin

Dalam wawancara ini, memadukan kedua tipe wawancara di atas. Pewawancara dalam pelaksanaannya hanya membawa pedoman yang berisi garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan. Sehingga terjadi tanya jawab antara pewawancara dan responden secara bebas dan terpimpin.

3. Dokementasi

Dokumentasi adalah ditunjkan untuk memproleh data langsung dari tempat penellitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokuenter, data yang rlevan dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar dattang langsung ke tempat penelitan dan mengikuti kegiatan-kegitan di tempat yang djadikan sebagai objek penelitian serta mendokumentasikannya sebagai bukti kevaldan data yang diprolehnya.

H. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah cara yang dipilih peneliti untuk mengelolah data yang telah dikumpulkan.[87] Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya analisis yang dilakukan oleh peneliti harus berdasarkan data yang diproleh, sebagaimana yang dikatakkan oleh Francis Becon, peneliti harus membuat kesimpulan umum yang didasarkn fakta-fakta yang dikumpulkan melalui observasi.[88] Dalam penelitian ini, teori yang digunakan oleh peneliti yaiu, teori Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa analisis data terdiri dari tiga allure kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :[89]

1. Reduksi data, merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstakkan, dann tranformasi data yang diproleh dari hai pengamatan lapangan dengan caraa tertentu hingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dan diverifikasi. Data kualitatif dapat di sederhanakan dan tranfomasikan dengan menggunakan beberapa cara yakni, melakukan seleksi atau

[87]Sri Hapsari Wijayanti, dkk. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah,*(Jakarta : Rajawali pers, 2015),246
[88]Rukasih A. maolani, dan Ucu Cahyuana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 6.
[89]Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABET, 2005), 247-253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilihan data, meringkas data, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian data, mrupakan sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikann kesimpulan dan pengambian tindakan. Dala analisis kualitatif penyajian data yang valid dapat berupa matrik, grafik, jaringan atau pun bagan. Penyajia data tersebut dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang baku dan mudah dipahami dan peneliti akan dengan mudah mengambil kesimpulan.
3. Menarik kesimpulan, merupakan proses simpulan sebagai temuan baru dan belum pernah ada. Penarikan kesimpulan ini juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Sejak awal kelapangan serta dalam proses pengumpulan data, peneliti berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari yang telah terkumpulkan. Simpulan akhir yang diproleh harus diverifikasi terlebih dahulu agar dapat dipertannggungjawabkan kebenarannya atau kevalidannya**.**

Adapun metode yang peneliti gunakan sebagai langkah untuk menganalisi data yang telah dikmpulkan sebagai berikut:

a. Pengembangan sistem dalam kategori pengkodean, dibuat berdasarkan kasus latar belakang penelitian, tehnik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian waktu kegiatan penelitian dan nomor halaman serta catatan kegiatan lapangan. Pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3 pengkodean dan penelitian

No	Aspek pengkodean	Kode
1	Latar belakang	
	a. Sekolah	S
2	Teknik pengumpulan data	
	a. Wawan cara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
3	Sumber data	
	a. Ketua Yayasan	Y
	b. Kepala Sekolah	K
	c. Guru	G
	d. Murid	M
	e. Wali Murid	W
4	Focus Penelitian	
	a. Kegiatan Sekolah	Keg
	b. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dan Kebangsaan	Pen
	c. Factor Pendukung Dan Penghambat	Fak
5	Waktu Kegiatan : Tanggal – Bulan – Tahun	(s.w.k.s.keg/08-04-2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengkodean ini, digunakan untuk mempermudah dalam mengalisis data. Kode fokus penelitian digunakan untuk mengelompokkan data yang diperoleh dari melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Lalu pada bagian yang terakhir yaitu, cacatan lapangan atau transkip wawancara dicamtumkan : (1) kode kasus latar penelitian (2) teknik pengempulan data (3) sumber data yang dijadikan informan penelitian (4) topik atau tema penelitian (5) tanggal, bulan, dan tahun diadakan kegiatan penelitian. Berikut ini disajikan contoh penerapan kode dan cara membacanya . contoh penerapan kode: (S.W.KS..Keg. 07-06-2019). Adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 contoh penerapan kode dan cara membacanya

Kode	Cara membacanya
S	Menunjukan kode kasus latar penelitian yaitu, pada sekolah
W	Menunjukan jenis teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, teknik wawawcara, secara mendalam
KS	Menunjukan identitas informan/sumber data yang dijadikan informan penelitian yaitu, kepala sekolah
Keg	Menunjukan fokus penelitian yaitu, penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan
S.W.KS..Keg. 07-06-2019	Menunjukan tanggal, bulan dan tahun kegiatan melakukan kegiatan penelitian

b. Penyotiran data. Setelah kode-kode tersebut dibuat lengkap dengan operasionalnya maka, setiap catatan lapangan dibaca ulang dan setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satuan data yang terdapat di dalamnya diberi kode yang sesuai dengan kode di atas. Adapun yang dimaksud dengan satuan data disini yaitu, potongan catatan yang berupa kalimat. Dengan cara setiap kode ditulis dibagian tepi lembar catatan lapangan, lalu hasil semua catatan lapangan di foto copy dan dikelompokkan berdasarkan satuan data.

c. Perumusan kesimpulan sebagai temuan sebagai temuan sementara pada setiap dengan disintesiskan pada data yang terkumpul. Oleh karena itu, dibuatkan terlebih dahulu beberapa bagan konteks yang dimaksudkan untuk menggambarkan strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan di MTs Al-Hikmah Bangkalan Madura. Bagan kontekss dapat dilihat pada BAB IV sebagai paparan data dan temuan penelitian.

I. Keabsahan Data

Untuk mnghindari manipulasi data maka, diperlukan keabsahan data agar hasil penelitian akurat dan dapat dipercaya. Keabsahan data dilakukan untuk meminimalisir adanya kesalahan dengan menggunakan teknik pengecekan yaitu, melalui tenik tringulasi. Adapun tringulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitan ini ada 2 macam : [90]

1. Triangulasi sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek dari yang sudah di prooleh dari informan melalui perbandingan dengan hasil wawancara. Membandingkan apakah yang dilakukan informan sudah sesuai dengan

[90]M. Hariwijya, *metode dan penullisan skripsi, tesis, dan desertasi untuk ilmu sosial dan humaniora.* (Yogyakarta : parama ilmu,2015),118-119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada atau malah sebaliknya. Tringulasi sumber yang pakai dalam penelitian ini, kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid.

2. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan beberapa metode pada enelitian yang sama. Tringulasi ini, digunakaan untuk mendapatkan data mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan secara valid. Tringulasi dalam penelitian ini menggunakan metode obserasi, wawancara dan dkumentasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman kedua nilai tersebut.

J. Referensi

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan keabsahan data dengan mengunakan beberapa referensi. Disini peneliti juga menggunakan Mreferensi yang bersumber dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama melakukan penelitian langsung ke lapangan seperti: gambar dan rekaman video atau rekaman wawancara serta catatan-catatan lainnya. Hal tersebut sebagai dimaksudkan sebagai kevalidan data dalam penelitian.

K. Pengecekan Anggota

Melakukan pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting guna sebagai pemeriksaan derajat kepercayaan penelitian. Semua anggota yang terlibat dimanfaatkan agar dapat memberikan reaksi dari segi pandangan terhadap data yang telah diorganisasikan oleh penel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Pada bagian kedua ini akan diuraikan hasil temuan penelitian yang merupakan gambaran dari fokus penelitian yang peneliti angkat yaitu, strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan di MTs Al-Hikmah Bangkalan**.**

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan dan Kebangsaan

Pengertian Strategi kepala sekolah secara umum adalah suatu langkah yang digunakan kepala sekolah untuk mencapai sebuah tujuan atau visi-misi sekolah maupun visi-misi pendidikan nasional. Hal ini selaras dengan ungkapan bapak kepala sekolah MTs Al-Hikmah Bangkalan

> "Strategi kepala sekolah adalah suatu cara atau langkah yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mencapai sebuah tujuan khususnya tujuan sekolah dalam mewujudkan Visi-Misi sekolah maupun Visi-Misi pendidikan nasional." (S.W.KS..Keg. 21-11-2019).[91]

Pernyataan yang sama dituturkan oleh BS sebagai guru di MTs Al-Hikmah Bangkalan tentang definisi strategi kepala sekolah saat diwawancarai, menurut beliau berikut ini:

[91] Hasil Wawancara dengan Bapak F L sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Strategi kepala sekolah adalah langkah yang direncanakan oleh kepala sekolah untuk mencapai visi-misi sekolah maupun visi-misi pendidikan nasional"(S.W.G..Keg. 5-12-2019).[92]

Adapun ketua yayasan menuturkan pendapat yang mirip dengan pernyataan di atas, mengenai definisi strategi kepala sekolah, menurut beliau yaitu:

> "Setiap orang memiliki gaya atau cara tersendiri dalam memimpin sebuah organisasi maupun lembaga untuk mencapi keinginan atau dengan kata lain, visi-misi organisasi yang dipimpinnya". "(S.W.Y.Keg. 5-12-2019).[93]

Strategi tidak datang dengan sendirinya akan tetapi, strategi memerlukan suatu cara dalam menyusunnya, salah satunya yaitu, dengan melakukan analisis SWOT terlebih dahulu supaya langkah yang digunakan sesuai dengan *need asissment* masyarakat. Sebagaimana pendapat kepala sekolah MTs Al-Hikmah Bangkalan ketika diwawancarai mengenai langkah penyusunan strategi dalam membuat suatu program.

> "Ada beberapa langkah yang saya gunakan dalam membuat strategi salah satunya yaitu, melakukan analisis SWOT terlebih dahulu agar kegiatan yang ada dalam sekolah ini, sesuai dengan *need asisment* masyarakat sehingga dengan begitu, sekolah ini mampu melahirkan generasi yang memiliki "*think globally act locally*" artinya memiliki pemikiran yang luas namun, tidak melupakan dan meninggalkan budaya yang ada" ".(S.W.KS..Keg. 21-11-2019)[94]

[92]Hasil Wawancara dengan Bapak BS sebagai guru, Hari Rabu, 4Desember 2019 Pukul 9 : 40
[93]Hasil Wawancara dengan Bapak ABD. WS sebagai Ketua Yayan, Hari Rabu, 4 Desember 2019 Pukul 10 : 22
[94]Hasil Wawancara dengan Bapak FL sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan yang sama dituturkan oleh BS sebagai guru di MTs Al-Hikmah Bangkalan tentang langkah penyusunan strategi, menurut beliau berikut ini:

> "Ada beberapa langkah yang saya gunakan dalam membuat strategi salah satunya yaitu, melakukan analisis SWOT terlebih dahulu agar kegiatan yang ada dalam sekolah ini, sesuai dengan *need asisment* masyarakat sehingga dengan begitu, sekolah ini mampu melahirkan generasi yang memiliki "*think globally act locally*" artinya memiliki pemikiran yang luas namun, tidak melupakan dan meninggalkan budaya yang ada." (S.W.G..Keg. 21-11-2019)[95]

Sedangkan pendapat ketua yayasan mengenai penyusunan langkah atau strategi menuturkan sebagaimana berikut :

> "Saya sebagai ketua yayasan selalu mendukung setiap rencana kepala sekolah selama rencana itu,bertujuan baik dan saya selalu memfasilitasi setiap kegiatan demi terlaksananya rencana kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah." (S.W.Y..Keg. 21-11-2019)[96]

Agar strategi dapat di implementasikan dalam sebuah lembaga pendidikan maka, harus dikemas dalam bentuk kegiatan serta diwajibkan kepada setiap siswa atau siswi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini yang dilakukan kepala sekolah MTs Al-Hikmah Bangkalan. Sebagaimana ungkapannya berikut ini :

> "Karena ini lembaga, maka saya buat strategi itu dalam bentuk kegiatan dan juga tata tertib sekolah sehingga dengan begitu saya bisa mewajibkan setiap siswa untuk menaati itu semua dan memberikan *panishment* bagi setiap yang melanggarnya." (S.W.KS..Keg. 21-11-2019)[97]

---

[95]Hasil Wawancara dengan Bapak FL, sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21.
[96]Hasil Wawancara dengan Bapak ABD. WS sebagai Ketua Yayan, Hari Rabu, 4 Desember 2019 Pukul 10 : 22
[97]Hasil Wawancara dengan Bapak FL sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan yang sama dituturkan oleh bapak MH sebagai guru di MTs Al-Hikmah Bangkalan tentang implementasi strategi kepala sekolah, menurut beliau berikut ini :

> "Setiap kegiatan yang ada di MTs Al-Hikmah ini, merupakan implementasi atau representatif dari wujud strategi kepala sekolah sebagai bentuk usaha dalam mencapai visi-misi sekolah sesuai kebutuhan masyarakat". ".(S.W.G..Keg. 21-11-2019)[98]

Apa yang dituturkan oleh bapak MH sebagai guru di atas, memiliki kemiripan dengan apa yang dituturkan oleh ketua yayasan saat di wawancarai, menurut beliau menuturkan berikut ini :

> "Saya kira setiap kegiatan atau program yang ada di MTs Al-Hikmah ini, merupakan rencana dari bapak kepala sekolah yang disetujui oleh para guru saat musyawarah demi tercapainya visi-misi sekolah". ".(S.W.G.Keg. 21-11-2019)[99]

Adapun kepala sekolah menuturkan tentang tugas dan perannya sebagai pimpinan sekolah yaitu sebagaimana berikut ini :

> "Tugas dan peran kepala sekolah itu bagaimana caranya mewujudkan visi-misi sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang sekiranya dapat membangun karakter siswa ke arah yang lebih yaitu, memiliki kecerdasan yang disertai oleh keimanan dan cinta akan tanah air" ".(S.W.KS.Keg. 21-11-2019)[100]

Hal yang berbeda dituturkan salah satu guru mengenai tugas dan peran kepala sekolah sebagai pemimipin atau orang yang dikasih kepercayaan untuk memimpin sekolah. Menurut beliau sebagaimana berikut ini :

---

[98]Hasil Wawancara dengan Bapak M H sebagai guru, Hari Rabu, 4Desember 2019 Pukul 9 : 40
[99]Hasil Wawancara dengan Bapak ABD. WS sebagai Ketua Yayan, Hari Rabu, 4 Desember 2019 Pukul 10 : 22
[100] [100]Hasil Wawancara dengan Bapak FL sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Tugas dan peran kepala sekolah itu sebenarnya tidak hanya semat-mata membuat kegiatan saja, akan tetapi, kepala sekolah harus mampu menjadi inspirator atau motivator bagi bawahannya sebagai orang dipimpin dan juga harus dapat memberikan solusi pada setiap permasalahan yang ada" ".(S.W.G. 21-11-2019).[101]

Sedangkan ketua yayasan menutur tentang tugas dan peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah sebagaimana berikut ini :

> "Tugas dan kepala sekolah mampu mengantarkan sekolah terhadap kebutuhan masyarakat dan kepala sekolah menjadi seseorang yang ditokohkan baik dalam wilayah yang luas maupun hanya sekolah saja" ".(S.W.Y. 21-11-2019).[102]

Hal di atas, merupakan salah satu tugas dan peran kepala sekolah. Adapun langkah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan sebagai upaya dalam mewujudkan visi-misi sekolah maupun visi-misi pendidikan yang telah di amanatkan dalam UUD 1945. Sebagamana pernyataan kepala sekolah berikut ini :

> "Tugas dan peran kepala sekolah adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan sekaligus membuat kebijakan yang sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. kepala sekolah juga memiliki kewajiban untuk mewujudkanvisi-misi sekolah maupun visi-misi pendidikan nasional" ".(S.W.KS 21-11-2019).[103]

Penuturan kepala sekolah mengenai langkahnya dalam menciptakan iklim yang kondusif didukunga oleh penuturan salah satu guru sebagaimana berukut :

---

[101] Hasil Wawancara dengan Bapak M H sebagai guru, Hari Rabu, 4Desember 2019 Pukul 9 : 40
[102] Hasil Wawancara dengan Bapak ABD. WS sebagai Ketua Yayan, Hari Rabu, 4 Desember 2019 Pukul 10 : 22
[103]Hasil Wawancara dengan Bapak FL sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Menurut sepengetahuan saya, tugas dan peran kepala sekolah adalah menciptakan lembga yang kondusif dengan mengawal setiap agenda yang ada dalam lembaga" ".(S.W.G 21-11-2019).[104]

Ungkapan kepala sekolah dan guru di atas, didukung oleh penuturan ketua yayasan yang menuturkan hal memiliki kemiripan dengan ungkapan mereka berdua sebagaimana berikut ini :

> "Saya kira kepala sekolah MTs Al-Hikmah sudah bekerja sebagaimana mestinya, beliau selalu mengontrol dan selalu terbuka kepada siapa saja bahkan beliau selalu menerima dan mendengarkan kritik dan saran dari siapa saja asalkan kritik dan sarannya dapat membangun dan mengembangkan sekolah untuk kedepannya" ".(S.W.Y 21-11-2019).[105]

Menurut kepala sekolah tentang memenejerial setiap program yang telah disusun atau direncanakan, saya membuat setiap koordinator dalam setiap program tersebut. Hal ini bertujuan agar ketika melakukan evaluasi ada yang bertanggung jawab dan ketemu kendala-kendalanya. Sebagaimana ungkapannya berikut ini :

> "Dalam hal ini saya bentuk koordinator pada setiap program sehingga dalam setiap evaluasi selalu ada yang bertanggung jawab dari setiap program atau kegiatan sekolah/lembaga". ".(S.W.KS. 21-11-2019).[106]

Hal yang sama juga dituturkan oleh guru tentang gaya kepala sekolah dalam memenejerial pelaksanaan kegiatan atau program yang telah disusunnya, beliau menuturkan sebagaiman berikut ini :

> "Setiap ada program disini beliau pasti membuat koordinator atau penanggung jawab atas berjalannya kegiatan tersebut, hal ini bukan berarti beliau lari dari tanggung jawab, akan tetapi, menurut beliu ini

[104] Hasil Wawancara dengan Bapak MH, sebagai guru, Hari Rabu, 4 Desember 2019 Pukul 9 : 40
[105]Hasil Wawancara dengan Bapak ABD. WS sebagai Ketua Yayan, Hari Rabu, 4 Desember 2019 Pukul 10 : 22
[106] Hasil Wawancara dengan Bapak FL sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan lebih mudah saat diadakan evaluasi bahkan kendala pun akan terlihat lebih mudah". ".(S.W.Y.G. 21-11-2019).[107]

Ketua yayasan menuturkan bahwa pembentukan koordinator bukan berarti kepla sekolah lepas dari tanggung jawab hanya saja, hal ini untuk mempermudah beliau dalam mengevaluasinya setiap kegiatan yang telah disusunnya. Sebagaimana ungkapan berikut ini :

> "Dalam pembentukan koordinator pada setiap program yang telah dirancangnya bekan berarti kepala sekolah lepas dari tanggung jawab, akan tetapi, itu bertujuan untuk mempermudah cara evaluasinya" ".(S.W.G. 21-11-2019).[108]

Indikator kepala sekolah menurut kepala sekolah adalah harus memiliki jiwa kepemimpinan dan harus selalu tabah dan tenang dalam menghadapi setiap permasalahan yang datang. Berikut ini ungkapan beliau :

> "Indikator kepala sekolah itu harus memiliki jiwa sebagai pemimpin. Artinya seorang kepala sekolah harus sabar dan siap menghadapi setiap permasalahan yang datang dan sebagai kepala sekolah harus mampu menjadi sebagai *solver problem*" ".(S.W.Y. 21-11-2019).[109]

Hal yang mirip juga dituturkan oleh guru tentang indikator seorang kepala sekolah, beliau menuturkan sebagaimana berikut ini :

> "Intorkator kepala sekolah yaitu, harus memiliki sifat yang tegas dan lugas dalam menanggapi masalah dan harus memiliki integritas supaya apa yang perintahkan dilaksanakan oleh bawahannya" ".(S.W.G. 21-11-2019).[110]

---

[107]Hasil Wawancara dengan Bapak BS, sebagai Guru, Hari Rabu, 4Desember 2019 Pukul 9 : 40

[108] Hasil Wawancara dengan Bapak Abd. WS sebagai Ketua Yayan, Hari Rabu, 4 Desember 2019 Pukul 10 : 22

[109] Hasil Wawancara dengan Bapak FL sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21.

[110] Hasil Wawancara dengan Bapak MK sebagai Guru, Hari Kamis, 5 Desember 2019 Pukul 10 : 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun menurut ketua yayasan menuturkan hal yang mirip tentang indikator kepala sekolah sebagai pimpinan sebagai berikut "

> "Indikator kepala sekolah yaitu, harus memiliki sifatt-sifat yang terpuji sehingga dapat dijadikan suri tauladan oleh orang-orang yang dipimpinnya dan tidak boleh kegabah dalam menghadapi masalah" S.W.Y. 21-11-2019).[111]

Pendapat kepala sekolah tentang pemimpin yang sukses yaitu, seorang pemimpin harus mampu mejalankan tugasnya dan dapat memberikan perubahan yang baik. Sebagaimana penuturan beliau berikut ini :

> "Seorang pemimpin bisa dikatakan sukses apabila sudah menjalankan semua tugasnya dan mampu memberikan perubahan yang baik pada yang telah dipimpinnya" ".(S.W.KS.21-11-2019).[112]

Adapun menurut bapak MK beliau sebagai guru matematika di MTs Al-Hikmah menuturkan tentang pemimpin yang sukses, menurut beliau yaitu,

> "Pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang mampu menjalankan seluruh tugasnya dan mampu mempengaruhi orang lain". ".(S.W.G.21-11-2019).[113]

Sedangkan menurut ketua yayasan tentang pemimpin yang sukses sebagai berikut :

> "Pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang dapat mengarahkan setiap orang yang dipimpinnya ke arah yang lebih baik dan dapat menciptakan suasana yang aman dan nyaman". ".(S.W.Y.21-11-2019).[114]

---

[111] Hasil Wawancara dengan Bapak Abd. WS sebagai Ketua Yayan, Hari Rabu, 4 Desember 2019 Pukul 10 : 22

[112] Hasil Wawancara dengan Bapak FL sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21.

[113]Hasil Wawancara dengan Bapak MK sebagai Guru, Hari Kamis, 5 Desember 2019 Pukul 10 : 30.

[114]Hasil Wawancara dengan Bapak Abd. WS sebagai Ketua Yayan, Hari Kamis, 5 Desember 2019 Pukul 10 : 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini kepala sekolah juga menjelaskan tentang nilai, menurut beliau nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan sesuatu yang baik dan buruk. Hal ini diungkapan oleh beliau sebagaimana berikut ini :

> "Nilai merupakan suatu norma dalam dalam Ilmu Sosial yang berkaitan dengan sesuatu yang baik dan buruk". ".(S.W.KS.21-11-2019).[115]

Adapun nilai menurut guru MTs Al-Hikmah adalah sesuatu yang berkaitan dengan hal baik dan buruk, baik berupa ucapan maupun tindakan dalam bersosial. Sebagaimana tuturnya beliau

> "Nilai menurut saya adalah suatu yang berkaitan dengan baik-buruknya ucapan dan tindakan seseorang dalam bersosial". ".(S.W.G.21-11-2019).[116]

Sedangkan menurut pandangan ketua yayasan terhadap nilai menuturkan sebagaimana berikut :

> "Nilai adalah setiap sesuatu yang berkaitan dengan tindakan dan ucapan seseorang dalam bersosial. Seseorang dikatakan baik dan buruk itu tergantung nilai ucapan dan tindakannya" ".(S.W.Y.21-11-2019). [117]

Adapun yang dimaksud dengan nilai-nilai keagamaan menurut kepala sekolah MTs AL-Hikmah adalah setiap suatu yang bersumber dari Al-qur'an dan Al-hadis, sedangkan nilai-nilai kebangsaan adalah setiap sesuatu yang bersumber dari UUD 1945, Pancasila, Persatuan Indonesia dan Bhenika Tunggal Ika yang biasa disebut dengan empat pilar negara. Sebagai ungkapan beliau :

---

[115]Hasil Wawancara dengan Bapak FL sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21
[116]Hasil Wawancara dengan Bapak MH sebagai guru, Hari Rabu, 4Desember 2019 Pukul 9 : 40
[117]Hasil Wawancara dengan Bapak ABD. WS sebagai Ketua Yayan, Hari Kamis, 5 Desember 2019 Pukul 10 : 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan itu adalah sesuatu aturan yang berkaitan dengan agama dan bangsa, hanya saja kalau agama bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis adapun kebangsaan bersumber dari Pancasila, UUD 45, Negara Kesatuan RepublikIndonesia Dan Bhineka Tunggal Ika". ".(S.W.KS.21-11-2019).[118]

Salah satu guru MTs Al-Hikmah menuturkan hal yang memiliki kemiripan dengan pendangan kepala sekolah di atas, menurut beliau nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan sebagai berikut :

> "Nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan adalah dua hal yang sandarkan kepada agama dan pancasila apabila yang dimaksud negara indonesia. Artinya kedua nilai tersebut bersumber atau berdasarkan keduanya dan tidak boleh bertentangan dari keduanya". ".(S.W.G.21-11-2019).[119]

Adapun ketua yayasan juga menuturkan hal sama dengan penuturan kepala sekolah, menurut beliau tentang nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan sebagai berikut :

> "Nilai-Nilai keagamaan dan kebangsaan adalah setiap sesuatu yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis dan juga tidak bertentangan dengan ideologi negara". ".(S.W.Y.Y.21-11-2019).[120]

Sesuai dengan amanat UUD 1945 bahwa pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk menanamkan kedua nilai tersebut. Oleh karena itu, tidak cukup apabila hanya sebatas pemahaman tanpa adanya kebiasaan dalam mempraktikan keduanya. Sebagaimana ungkapannya

> "Saya kira untuk menanamkan kedua nilai tersebut tidak cukup hanya dengan menjelaskan mengenai kandungan nilai dari

[118]Hasil Wawancara dengan Bapak FL, S.Pd sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21.
[119]Hasil Wawancara dengan Bapak Mulkini, S.Pd sebagai Guru, Hari Kamis, 5Desember 2019 Pukul 10 : 30.
[120]Hasil Wawancara dengan Bapak abdul wahidshonhaji sebagai Ketua Yayasan, Hari Kamis, 5 Desember 2019 Pukul 10 : 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> keduanya, akan tetapi, harus membiasaan dalam bentuk praktik atau imlementasi kedua nilai tersebut". ".(S.W.KS.21-11-2019).[121]

Ungkapan beliau di atas, didukung oleh penuturan salah siswanya yang menuturkan bahwa pembiasaan praktik keagamaan dan kebangsaan di MTs Al-Hikmah memang ditekankan. Sebagaimana ungkapan berikut ini :

> "Disini ada praktik sholat dhuha berjemaah, bertutur sapa dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan, memahami pancasila dan memperingati hari-hari besar nasional dalam bentuk upacara". ".(S.W.Y.S.21-11-2019).[122]

Hal yang sama dituturkan oleh salah satu guru tentang kegiatan praktik pembiasaan keagaan dan kebangsaan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan terhadap siswa. Sebagaimana berikut ini :

> "Praktik keagamaan dan kebangsaan disini menjadi penekanan terhadap siswa-siswi disini karena, secara garis besar tujuan pendidikan dan kebutuhan masyarakat tidak lepas dari keduanya, terutama masalah nilai keagamaan" ".(S.W.Y.G.21-11-2019).[123]

Adapun penuturan ketua yayasan tentang kegiatan atau program penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut :

> "Kegiatan yang ada di lembaga ini, saya serahkan semuanya kepada kepala sekolah dan guru, saya sebagai ketua yayasan hanya mendukung selama kegiatan itu baik, seperti salah satunya sholat dhuha berjemaah". ".(S.W.Y.Y.21-11-2019).[124]

---

[121]Hasil Wawancara dengan Bapak FL sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21.
[122]Hasil Wawancara dengan parman, sebagai Siswa MTs Al-Hikmah, Hari Kamis, 5Desember 2019 Pukul 10 : 45
[123]Hasil Wawancara dengan Bapak, MK sebagai Guru, Hari Kamis, 5Desember 2019 Pukul 10 : 30.
[124]Hasil Wawancara dengan Bapak ABD. WS sebagai Ketua Yayasan, Hari Kamis, 5 Desember 2019 Pukul 10 : 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi saya dalam menanamkan kedua nilai tersebut, saya membuat beberapa progran untuk membiasakan setiap siswa dalam mengamalkannya dengan tujuan atau harapan program ini dapat membentuk karakter siswa dalam mewujudkan visi-misi sekolah maupun visi-misi Pendidikan Nasional. Beliau menuturkan ada tujuan kegiatan disini dalam menanamkan kedua nilai tersebut yaitu : ".(S.W.KS.21-11-2019).[125]

a. Sholat dhuha berjema'ah

Sholat dhuha berjema'ah di MTs Al-Hikmah merupakan salah satu kegiatan yang diwajibkan oleh kepala sekolah, sebagai upaya membiasakan siswa-siswi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, dengan harapan kegiatan sholat berjama'ah ini, menjadi motivasi terhdap siswa-siswi untuk selalu melaksanakan sholat secara berjama'ah, tidak hanya pada sholat dhuha, akan tetapi, pada sholat-sholat lainnya.

b. Berjabat tangan dan menggunakan bahasa yang baik

Berjabat tangan dan menggunakan bahasa yang halus dan sopan merupakan rangkaian dari beberpa program kepala sekolah dalam upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membiasakan prilaku yang baik, sesuai dengan tuntunan agama. Hal tersebut sebagai upaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius dan sebagai upaya membangun karakter yang baik pada setiap peseta didik, para guru dan masyarakat di sekitarnya. Sehingga apabila ada salah satu

[125]Hasil Wawancara dengan Bapak FL sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari peserta didik yang tidak mematuhi peraturan tersebut, akan dikenakan *panishment* (hukuman) seperti, menghafal do'a-do'a pendek dan praktik keagamaan lainnya.

c. Kantin kejujuran

Kantin kejujuran disini adalah kantin sekolah yang dibuka setiap hari tanpa ada penjaganya, hanya saja disediakan sebuah tempat uang sebagai proses transaksi di kantin tersebut, hal itu, ditujukan sebagai upaya menanamkam sifat kejujuran pada peserta didik dimana pun dan kapan pun, tanpa harus diawasi oleh siapa pun.

d. Memahamkan arti dan nilai pancasila sebagai Ideologi Negara

Dalam hal ini, guru berusaha memahamkan semua siswa-siswi tentang posisi atau kedudukan pancasila di negara Indonesia, tidak hanya itu, guru menjelaskan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kalimat pancasila, supaya siswa-siswi dapat mengamalkannya dalam hidup berbangsa dan bernegara.

e. Memperingati hari-hari besar nasional

Yang dimaksud dengan memperingati hari besar nasional disini adalah kepala sekolah dan para guru mengadakan upacara pada setiap hari-hari besar nasional dan menjelas arti hari besar tersebuit dengan tujuan mengingatkan setiap siswa-siswi akan pentingnya mempelajari sejarah dan mengambil hikmah dari sejarah tersebut**.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mengenalkan rumah adat di Indonesia

Tujuan dari pengenalan rumah adat ini yaitu, untuk memberitahukan siswa-siswi bahwa Indonesia tidak hanya kaya dalam sumber daya alamnya saja, akan tetapi, Indonesia juga kaya akan kebudayaannya dan sebagai warga negara Indonesia harus bangga dengan kekayaan tersebut serta harus menjaganya.

g. Mengenalkan para pejuang beseta jasanya

Tujuan dari mengenalkan para pejuang beserta jasanya ini yaitu, untuk menghormati dan menghargai jasa para pejuang. Artinya siswa-siswi merasa bangga terhadap jasa para pejuang sehingga dengan begitu, diharapkan tumbuhlah jiwa-jiwa nasionalisnya.

Metode yang saya gunakan agar program atau kegiatan di atas, berjalan efektif dan efisien maka, ada tiga metode yang saya gunakan yaitu :[126]

a. Keteladanan
b. Pengarahan
c. Praktik atau pembiasaan

Selain ketiga metode di atas, saya juga bekerja sama dengan para wali murid agar ikut andil dalam melakukan pengawasan demi terciptanya karakter yang sesuai dengan kedua nilai tersebut. Beliu mengungkapkan.

[126]Hasil Wawancara dengan Bapak FLsebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya juga minta bantu kepada wali murid untuk saling mengawasi dan menegur putra/i nya ketika melakukan hal yang kurang baik". ".(S.W.KS.21-11-2019).[127]

Pernyataan beliau di atas, didukung oleh penuturan salah satu guru bahwa kepala sekolah mengadakan kegiatan tersebut sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. Sebagaimana pernyataan beliau berikut ini :

> "Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan kepala sekolah memiliki strategi yang dibungkus atau dikemas berbentuk sebuah kegiatan, salah satu dari kegiatan tersebut yaitu, sholat dhuha berjemaan dan kantin kejujuran" ".(S.W.Y.KS.21-11-2019).[128]

Hal yang sama juga dituturkan oleh salah satu wali murid MTs Al-Hikmah, beliau menuturkan sebagaimana berikut:

> "Saya selalu melihat tingkah laku anak saya setiap harinya dan apabila ada tingkah laku yang kurang saya laporkan ke sekolah agar dididik sama gurunya". ".(S.W.WM.21-11-2019).[129]

Menurut kepala sekolah mengenai faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di MTs Al-Hikmah ini sebagai berikut:

> "Faktor yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan pada peserta didik disini salah satunya yaitu, dari segi sarana dan prasarananya dan juga lingkungannya." (S.W.KS.21-11-2019)[130]

---

[127]Hasil Wawancara dengan Bapak FL sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21.

[128] Hasil Wawancara dengan Bapak, MK sebagai Guru, Hari Kamis, 5Desember 2019 Pukul 10 : 30.

[129]Hasil Wawancara dengan Bapak SR sebagai Wali Murid, Hari Rabu, 5 Desember 2019 Pukul 7 : 30

[130] [130]Hasil Wawancara dengan Bapak FL sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 9 : 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang sama dituturkan oleh salah satu guru mengenai faktor pendukung penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan pada peserta didik. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> "Kalau bertanya faktor pendukung tentang penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan di MTs Al-Hikmah ini sangatlah banyak faktor pendukungnya diantaranya yaitu, dari sarana dan prasarana dan juga lingkungan yang masih belum terpengaruh budaya kota" "(S.W.G.21-11-2019)[131]

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan di MTs Al-Hikmah yaitu, memiliki masjid dan guru tugas yang menetap disana dan selalu mendampingi siswa-siswi dalam belajar dan pelaksanaan kegiataan baik, kegiatan keagamaan maupun kebangsaan. Sebagaimana ungkapa ketua yayasan saat diwawancara.

> "Faktor pendukung dalam penanaman kedua nilai tersebut kalau disini Alhamdulillah saya kira banyak, diantara guru-guru, sarana dan prasarana dan juga lingkungan masih menganut salafiyah, tetapi, disini tidak berbentuk pondok pesantren sehingga siswa tidak bisa menetap dan lebih fokus lagi dalam belajar baik, masalah keagamaan maupun kebangsaan" "(S.W.Y.21-11-2019)[132]

MTs Al-Hikmah ini, masih diusahakan untuk menjadi sebuah pondok pesantren dengan tujuan penanaman kedua nilai tersebut, dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan sehingga, dapat mencetak generasi yang berguna bagi bangsa, negara dan agama. Sebagaimana ungkapan kepala sekolah saat di wawancara.

---

[131]Hasil Wawancara dengan Bapak Mulkini, sebagai Guru, Hari Kamis, 5Desember 2019 Pukul 10 : 30.

[132]Hasil Wawancara dengan Bapak ABD. WS sebagai Ketua Yayasan, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 10 : 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Telah kami musyawarahkan bersama dengan para guru bahwa yayasan ini bagaimana kalau dirubah ke pondok pesantren dan alhamdulillah semuanya setuju serta banyak yang mengapresiasi meskipun ada sebagian yang kurang setuju namun, hal itu insyallah akan kami atasi denga cara sebaik mungkin"(S.W.KS.21-11-2019)[133]

Hal yang sama dituturkan oleh guru mengenai menjadikan pondok pesantren sebagai upaya efektivitas penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan pada peserta didik. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> "Untuk saat ini hanyalah program pembiasaan saja dan Insya Allah kalau ditakdirkan yayasan ini mau dirubah menjadi pondok pesantren" "(S.W.KS.21-11-2019)[134]

Hal yang sama juga dituturkan oleh salah satu guru mengenai menjadikan pondok pesantren sebagai upaya efektivitas penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan pada peserta didik. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> "Dalam upaya penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan dan intensitas pengawasan terhadap keseharian prilaku siswa-siswi MTs Al-Hikmah maka, kami mengupayakan yayasan ini berubah menjadi pondok pesantren"(S.W.G.21-11-2019)[135]

Pernyataan di atas, pembentukan pondok pesantren sebagaimana yang dituturkan oleh kepala sekolah dan guru dibenarkan ketua yayasan. Sebagaimana penuturannya berikut ini :

> "Saat ini yayasan ini masih dalam tahap perubahan ke pondok pesantren dengan harapan pendidikan disini dapat lebih maju dan

[133]Hasil Wawancara dengan Bapak FD, sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 5Desember 2019 Pukul 10 : 21

[134]Hasil Wawancara dengan Bapak FD, sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 5Desember 2019 Pukul 10 : 21.

[135]Hasil Wawancara dengan Bapak M U, sebagai Guru, Hari Kamis, 5Desember 2019 Pukul 10 : 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dapat melahirkan generasi yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara" "(S.W.Y.21-11-2019).[136]

Untuk saat ini, dalam melakukan kontroling terhadap setiap program dan hasil dari program sekolah ini, kami melibatkan masyarakat sebagai upaya evaluasi dan kontroling. Sebagaimana ungkapan kepala sekolah saat diwawancarai sebagai berikut :

> "Untuk pengontrolan kami juga melibatkan masyarakat dan wali murid dan kami juga mengadakan musyawarah bulanan sebagai bentuk pengontrolan dan evaluasi" (S.W.KS.21-11-2019)[137]

Pernyataan yang sama juga dituturkan oleh sala satu guru mengenai evaluasi sebagai upaya efektivitas penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan pada peserta didik. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> "Disini kalau program evaluasi memang diadakan setiap bulan dan termasuk agenda rutin dalam mengembangkan lembaga ini dan kami sangat berhara dengan agenda evaluasi rutinan ini bisa membawa lembaga ini ke arah yang lebih baik". (S.W.G.21-11-2019)[138]

Pernyataan yang sama dituturkan oleh ketua yayasan mengenai musyawarah sebagai upaya efektivitas penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan pada peserta didik dan pengembangan lembaga. Beliau menuturkan sebagai berikut:

> **"**Kami selalu mengadakan bahan evaluasi dalam bentuk musyawarah setiap bulannya demi, efektivitas setiap kegiatan dan

---

[136] Hasil Wawancara dengan Bapak ABD. WS sebagai Ketua Yayan, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 10 : 42

[137]Hasil Wawancara dengan Bapak ABD. WS, sebagai Ketua Yayan, Hari Kamis, 21 November 2019 Pukul 10 : 42

[138]Hasil Wawancara dengan Bapak M U, sebagai Guru, Hari Kamis, 5Desember 2019 Pukul 10 : 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajuan lembaga inilah usaha atau cara kami dalam mengembangkan lembaga ini". "(S.W.Y.21-11-2019)[139]

B. Analisis Temuan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan hasil analisis data penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan di MTs Al-Hikmah Bangkalan. Adapun data yang akan disajikan sesuai dengan deskripsi hasil temuan di lapangan di atas.

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan dan Kebangsaan di MTs Al-Hikmah Bangkalan

Secara etimologi dalam Bahasa Indonesia "Strategi" dapat diartikan rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan dalam Bahasa Ingris kata "Strategi" memiliki arti yang relevan dengan kata *approach* (pendekatan) atau *procedure* (tahapan kegiatan). Menurut McLeod Strategi merupakan seni (art) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana.[140] Adapun Strategi berasal dari Bahasa Yunani yang memiliki arti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. [141] Artinya jika tujuan adalah suatu yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan atau organisasi maka, strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan tersebut.[142]

---

[139]Hasil Wawancara dengan Bapak FD, sebagai Kepala Sekolah, Hari Kamis, 5Desember 2019 Pukul 10 : 21.

[140]Muhibbi Syah. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2011), hal 210

[141]Ibid., hal 210

[142]Basu Swastha. *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta : liberty, 2000),hal,.67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun strategi dalam menanamkan nilai keagamaan dan kebangsan menurut Imam Al-ghozali pendidikan agama harus mulai diajarkan kepada anak sedini mungkin, pertama kali dengan mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan ibadah.[143] Sedangkan menurut Prof. Dr. Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul filsafat pendidikan Islam, berpendapat bahwa, nilai-nilai keislaman akan terbentuk dan menjadi budaya apabila dikawal dengan sanksi yang ketat berupa hukuman dan penegakan hukum yang ketat. Namun, sanksi dari "luar" itu tidaklah cukup kuat. Harus dibarengi dengan sanksi yang datang dari "dalam" yaitu, berupa "iman". Sebagaimana pendapat Imam Al-Ghozali, Akhlak mulia dimilliki seseorang bila orang itu selalu merasa dilihat Allah. selalu merasa dilihat Allah inilah "iman" yang sebenarnya.[144]

Artinya, karakter peserta didik akan terbentuk dengan adanya sanksi yang berupa hukuman dan penegakannya secara ketat, tidak cukup hanya dengan sanksi yang hanya datang dari luar, akan tetapi, juga perlu adanya internalisasi nilai-nillai keimanan/keagamaan dan kebangsaan pada diri peserta didik melalui pemahaman, tauladan dan pembiasaan secara terus-menerus.

Selaras dengan pendapat intelektual muslim Azymardi Azra mengemukakan proses pendidikan karakter di sekolah yaitu menerapkan

[143]Mhd. Aulia Firman puldri, *penananaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama islam melalui metode bercerita di SD 07 sumanik kecamatan sakipaung kabupaten tanah datar*. Jurnal al-Fitrah Vol. V, No. 1 juni 2017, hal, 63

[144]Prof. Dr. Ahmad Tafsir, *filsafat pendidikan islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2016),hal,128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan *modeling,* yakni mensosialisakan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan nilai-nilai akhlak dan dan moral yang benar melalui model atau teladan, menjelaskan atau mengklafikasikan kepada siswa secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan buruk, dan menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (*character based education*). Dalam mendidik siswa, guru dituntut menerapkan pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai karakter

Berdasarkan beberapa teori di atas, strategi yang digunakan oleh kepala sekolah MTs Al-Hikmah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan memiliki kemiripan yaitu mendidik hati dan jiwanya sedini mungkin melalui kegiatan sholat berjemaah, bertutur sapa dengan memberikan sanksi bagi siapa saja yang melanggarnya dan juga melalui *modeling,* yakni mensosialisakan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan nilai-nilai akhlak dan dan moral yang benar melalui model atau teladan, menjelaskan atau mengklafikasikan kepada siswa secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan buruk, dan menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (*character based education*).

Sedangkan kepala sekolah secara etimologi merupakan pandanaan dari *school principal* yang bertugas kesehariannya menjalankan *principalship* atau kepala sekolahan.[145] Istilah lain dari kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki tugas menjalankan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah demi tercapainya visi-misi lembaga

[145]*http://id.m.wikipedia.org*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan meningkatkan siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Dalam buku kepemimpinan kepala sekolah karya Wahjosumidjo mengatakan kepala sekolah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrsah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi intraksi antara guru yang member pelajaran atau murid yang menerima pelajaran.[146] Adapun menurut Mursyid dalam bukunya Asmani mengatakan bahwa, kepala sekolah adalah merupakan motor penggerak bagi sumber daya manusia, terutama bagi guru dan karyawan sekolah.[147]

Sedangkan menurut M Daryanto mengemukakan dalam bukunya yang berjudul administrasi pendidikan mengenai kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dang tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk :

Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa

Meningkatkan kecerdasa dan keterampilan

Mempertinggi budi pengerti

Memperkuat kepribadian

Mempertebal semnagat kebangsaan dan cinta tanah air.[148]

---

[146] Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Hal,83

[147] Asmani.Jamal Ma'mur. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Jogjakarta : Diva Press, 2012, hal, 183

[148] Daryanto. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Renika Cipta,2010,hal,80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini dapat diambil sebuah pemahaman bahwa kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab atas suksesnya seluruh kegiatan sekolah karena, kepala sekolah merupak motor penggerak bagi seluruh elemen sekolah terutama guru dan karyawan sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dimbil sebuah pemahaman mengenai strategi kepala sekolah merupakan unsur penting untuk mencapai sebuah tujuan atau visi-misi sekolah. Hal ini memiliki kesesuaian dengan apa yang telah dilakukan oleh kepala sekolah MTs dalam untuk mencapai sebuah tujuan atau visi-misi pendidikan yang dia pimpin.

Beliau menuturkan bahwa untuk mewujudkan sebuah misi-misi sekolah seorang kepala sekolah harus memiliki strategi dan strategi itu harus dikemas menjadi sebuah kegiatan yang berkaitan dengan visi-misi yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Oleh karena itu, supaya kegiatan yang dibuat dapat terlaksana dengan baik tentu, diperlukan persetujuan dari para guru terutama dan harus ada yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan tersebut.

Strategi ini yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Al-Hikmah dalam setiap membuat kegiatan agar dapat terlaksana dengan baik dan bahkan beliau mengadakan analisis SWOT terlebih supaya kegiatan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, agama, bangsa dan negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Mulyasa mengenai peran keppala sekolah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan peranannya diantranya yaitu:[149]

a. Kepala sekolah sekolah sebagai *educator* atau pendidik. Kepala sekolah berperan sebagai pendidik yaitu, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme kependidikan dalam sekolah.
b. Kepala sekolah sekolah sebagai manajer. Artinnya seorang kepala sekolah harus memiliki memenejerial yang bagus sebagai upaya mencapai tujuan yang btelah ditetapkan.
c. Kepala sekolah sekolah sebagai administrator. Artinya kepala sekolah memiliki hubungan erat dengan hal yang berkaitan dengan pengelolaaan administrasi seperti, pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh kegiatan sekolah.
d. Kepala sekolah sekolah sebagai supervisor. Artinya kepala sekolah harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan dengan tingkat menyenangkan dalam situasi tertentu.
e. Kepala sekolah sekolah sebagai *leader.* Artinya kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan arahan serta pengawasan untuk meningkatkan tenaga kependidikan.

[149] Mulyasa. *Manajemen kepala sekolah profesioanal*. Bandung : remaja rodaskarya, 2013, hal 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kepala sekolah sekolah sebagai innovator. Artinya kepala sekolah harus mampu membuat model-model pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menemukan dan melaksanakan perubahan di sekolah.

Bardasarkan teori di atas, kepala sekolah di MTs Al-Hikmah hanya sebagai pemimpin karena, hanya mampu memberikan petunjuk, arahan dan pengawasan pada setiap kegiatan yang telah disusunnya, akan tetapi, masih belum biasa melaksanakan peran-peran sebagaimana yang disebut di atas.

Hal ini, dapat dilihat dari jawaban kepala sekolah dan lainnya ketika diwawancarai mengenai tugas dan peran kepala sekolah. Jawaban yang berikan lebih kepada sifat transparansi kepala sekolah dalam upaya menciptakan iklim kondusivitas di MTs Al-Hikmah sebagai upaya membangun kepercayaan antara kepala sekolah dan guru beserta lainnya.

Seharus kepercayaan itu aja tidak cukup untuk memimpin sekolah agar terus maju dan berkembang, lebih dari itu sebagaimana yang disebutkan oleh teori di atas, peran kepala sekolah salah satunya yaitu, harus mampu menjadi pendidik yang dapat melahirkan guru yang professionalis dalam mengajar dan kepala sekolah juga menjadi supervisi dan administrator demi tertibnya administrasi di sekolah yang dipimpinnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara ciri atau karakteristik kepala sekolah sangatlah kompleks. Namun, secara umum ada empat indikator yang dapat dijadikan acuan sebagai karakteristik kepala sekolah yaitu;

a) Sifat dan keterampilan kepemimpinan
b) Kemampuan dalam memecahkan masalah
c) Keterampilan sosial
d) Pengetahuan dan kompetensi professional.[150]

Berdasarkan teori di atas, maka indikator kepala sekolah adalah seseorang yang harus memiliki sifat sebagaimana telah disebutkan, karena beberapa indikator yang ada itu merupakan unsur penting dalam menjalankan kewajiban sebagai orang yang diberi kepercayaan dalam memimpin organisasi yang dapat memproduksi manusia yang berkualitas dalam segala hal.

Menurut Nurcholis Majid, nilai-nilai Islami adalah setiap nilai yang sejalan dengan kemanusiaan, atau *fitri* atau *hanief* dengan dilandasi taqwa kepada Allah. Nilai-nilai akan dianggap Islami apabila ia, secara asasi tidak bertentangan dengan iman dan takwa dan adalah baik menurut kemanusiaan dan perkembangannya.[151] Sedangkan niali-nilai kebangsaan menurut Dra. Hj. Ida Zusnani dalam bukunya yang berjudul manajemen

[150] Sulistyorini. *Manajemen pendidikan islam*. Surabaya : ELKAF, 2016, hal, 152
[151]Isyatul Mardiyati, *Penanaman Nilai-Nilai dasar islami anak usia dini pada masyarakat erkotaan*. Jurnal AT-TURATS . Vol 9, No. 1, Institut Agama Negeri (IAIN) Pontianak. 2015. Hal, 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikn berbasis karakter bangsa mengatakan, adalah menanamkan kesadaran kebudayaan.[152]

Bardasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa Nilai-Nilai Keagamaan dan Kebangsaan merupakan sebuah konsep yang dibangun berdasarkan ajaran islam dan Pancasila sebagai landasan etis, moral dan oprasianal. Adapun fungsi nilai dalam dunia pendidikan adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan pribadi yang manusiawi sesuai fitrah dan kodratnya sebagai manusia.[153]

Menurut Imam Al-ghozali pendidikan agama harus mulai diajarkan kepada anak sedini mungkin, pertama kali dengan mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan ibadah.[154] Sedangkan menurut Prof. Dr. Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul filsafat pendidikan islam, berpendapat bahwa, nilai-nilai keislaman akan terbentuk dan menjadi budaya apabila dikawal dengan sanksi yang ketat berupa hukuman dan penegakan hukum yang ketat. Namun, sanksi dari "luar" itu tidaklah cukkup kuat. Harus dibarengi dengan sanksi yang datang dari "dalam" yaitu, berupa "iman". Sebagaimana pendapat Imam Al-Ghozali, Akhlak mulia dimilliki seseorang bila orang itu selalu merasa dilihat Allah. selalu merasa dilihat Allah inilah "iman" yang sebenarnya.[155]

---

[152] Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta : Platinum, 2013) hal. 10

[153]Ibid.,40

[154]Mhd. Aulia Firman puldri, *penananaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama islam melalui metode bercerita di SD 07 sumanik kecamatan sakipaung kabupaten tanah datar*. Jurnal al-Fitrah Vol. V, No. 1 juni 2017, hal, 63

[155]Ahmad Tafsir, *filsafat pendidikan islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2016),hal,128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya, karakter peserta didik akan terbentuk dengan adanya sanksi yang berupa hukuman dan penegakannya secara ketat, tidak cukup hanya dengan sanksi yanghanya datang dari luar, akan tetapi, juga perlu adanya internalisasi nilai-nilai keimanan/keagamaan dan kebangsaan pada diri peserta didik melalui pemahaman, tauladan dan pembiasaan secara terus-menerus.

Selaras dengan pendapat intelektual muslim Azymardi Azra mengemukakan proses pendidikan karakter di sekolah yaitu menerapkan pendekatan *modeling,* yakni mensosialisakan dan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan nilai-nilai akhlak dan dan moral yang benar melalui model atau teladan, menjelaskan atau mengklafikasikan kepada siswa secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan buruk, dan meneraokan pendidikan berdasarkan karakter (*character based educatioan*). Dalam mendidik siswa, guru dituntut menerapkan pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai karakter.[156]

Berdasarkan teori penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan di atas, strategi kepla sekolah dalam menanamkan kedua nilai tersebut di MTs Al-Hikmah memiliki kesamaan yaitu, dalam hal praktik dan pembiasaan seperti, sholat berjemaah dan bertutur sapa dengan menggunakan bahasa yang baik.

[156]Ibid.,63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi pembiasaan dalam menanamkan kedua nilai tersebut, oleh kepala sekolah dengan tujuan hal ini bisa menjadi sebuah karakter peserta didik setelah dewasa nanti dan menjadi anggota masyarakat yang dapat mengayomi dalam hal kebaikan. Adapun nilai yang tanamkan kepada peserta didik oleh kepala sekolah adalah nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan dengan harapan bisa menjadi seseorang yang memilki jiwa nasionalis dan agamis sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam amanat UUD 1945.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dan Kebangsaan di MTs Al-Hikmah Bangkalan

Berdasrkan hasil penelitian faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan pada siswa berhubungan erat dengan faktor internal (individu) dan juga faktor eksternal (lingkungan) baik dalam masyarakat, rumah, sekolah dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan faktor internal (individu) yaitu sesuatu yang telah dibekali oleh Tuhan sebagai makhluk yang memiliki daya pikir, cipta dan kemauan sebagai fitrah manusia. Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan kepribadian atau karakter awal siswa adalah *soft skill*. *Soft skill* pada dasaranya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal *skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal *skills*) yang mampu mengembangkan untuk kerja secara maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan yang dimaksud faktor eksternal (lingkungan) yaitu sesuatu yang dapat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu baik lingkungan fisik maupun sosiologi pada siswa. Menurut Firdaus lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam perkembangan peribadi anak, dapat dibagi lagi menjadi tiga aspek, yaitu: (a) kondisi ekonomi keluarga, (b) kerekatan orang tua dan anak, serta (c) pola asuh/cara orang tua mendidik anak.

Dari sini peneliti memilki persepsi bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam penanaman nilai keagamaan dan kebangsaan di MTs Al-Hikmah adalah dalam segi sarana saja, sedangkan dalam bidang lainnya masih relatif banyak yang harus disediakan seperti dukungan masyarakat, kesiapan guru dalam membimbing siswanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Al-Hikmah Bangkalan tentang strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan dapat di ambil sebuah kesimpulan di antaranya:

1. Strategi kepala sekolah di MTs Al-Hikmah Bangkalan telah berupaya menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebngsaan terhadap peserta didiknya melalui kegiatan-kegiatan praktek dan pembiasaan keagamaan dan kebangsaan serta keteladanan guru, pengarahan dan implementasi kedua nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan merupkan nilai yang harus diupayakan oleh setiap sekolah karena, tujuan dari pendidikan padahakikatnya adalah untuk melahirkan generasi yang cerdas yang memiliki kedua nilai tersebut, sehingga upaya menanamkan keduanya menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan.

   Dalam penanaman kedua nilai di atas, harus melibatkan semua pihak serta adanya kesiapan dari masyarakat menjadi faktor penting yang mendukung terselenggaranya penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. Begitu juga yang menjadi faktor penting dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan yaitu diantaranya, kerja sama dan komitmen dengan masyarakat sekitar, peran seorang guru, lingkungan serta peran dari wali murid sendiri. Penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak akan pernah berhasil apabila tidak ada kesinambungan antara lingkungan pendidikan, masyarakat dan orang tua atau wali murid.

3. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan adalah sarana yang memadai serta lingkungan yang masih kental dengan nilai-nilai keagamaan dari masyarakat. Sedangakan yang dapat menjadi penghambat dalam penanaman kedua nilai di atas adalah masih adanya lingkungan sekitar siswa yang kuranng baik yang akan dapat mempenngaruhi pola prilaku siswa seperti, salah memilih teman, penyalah gunaan teknologi serta waktu di sekolah yang sangat terbatas begitu juga dengan kondisi keluarga yang kebanyakan orang tuanya tidak paham akan pentingnya nilai tersebut. Sehingga membutuhkan kesabaran dan usaha yang berkelanjutan dalam menanamkan untuk menjadikan kedua nilai di atas sebagai karakter siswa.

B. Saran

Sebagai kata akhir dari penulisan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini, peneliti akan memberikan beberapa saran dalam strategi kepala sekolah dalam menanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan di MTsAl-Hikmah Bangkalan dengan harapan semoga penanaman kedua nilai tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mencetak generasi sesuai kebutuhan bangsa, negara dan agama. Adapun saran yang saya ingin peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kerja sama antara ketua yayasan, kepala sekolah, guru dan masyarakat agar kepercayaan selalu terbangun secara harmonis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menjadikan yayasan sebagai pondok pesantren supaya penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan terlaksana lebih efektif dan efisien demi mencetak generasi yang agamis dan nasionalis.
3. Menciptakan iklim lingkungan yang bernuansa islami yang dihiasi dengan akhlakul karimah dalam menbangun karakter siswa-siswi di MTs Al-Hikmah Bangkalan.
4. Menjadikan MTs Al-Hikmah Bangkalan sebagai sekolah unggulan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan sebagai upaya mewujudkan Visi-Misi Pendidikan Nasional yang sesuai dengan UUD 1945.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Komaruddin, Syamsu. "Character Education and Students Social Behavior." *Journal of Education And Learning* 6, (2012): 224.

Abna Hidayati, dkk. "The Development Of Character Education Curriculum For Elementary Student In West Sumatra." *International Journal of Education and Research* 2, no. 6 (June 2014): 190.

Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2013.

Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Akdon. *Strategi Manajemen For Education Manajemen*. Bandung: ALFABETA 2011.

Amirullah dan Haris Budiyono. *Pengantar Mmanajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Bawani, Imam. *Metodelogi Penilitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu, 2016.

Daryanto. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 2010.

DepDikbut. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hasan As-Suudi, Hafid. *Taysirul al-kholaq*. Surabaya: Pustaka Said Bin Nabhan.

http://id.m.wikipedia.org

Indrastoeti SP, Jenny. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implimentasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyrakt Ekonomi Asean." *Jurnal*.

Jamal Ma'mur, Asmani. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.

Jhon M.Echols dan Hasan Shadily. *Kamus Ingris-Indonesia: An English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 1992.

Kasiram, Moh. *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasumastuti Rukiyati, Narendradewi. “Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5 Tahun.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan* 5, no. 2, (2017).

Kempa, Rudolf. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ombak, 2015.

Kholis, Nur. *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementsi dan Pengawasan)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Kurniawan, Syamsu. *Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.

Lexy J, Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007.

M. Hariwijya, *Metode Dan Penullisan Skripsi, Tesis, Dan Desertasi Untuk Ilmu Sosial Dan Humaniora.* Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015.

Mardiyati, Isyatul. “Penanaman Nilai-Nilai Dasar Islami Anak Usia Dini Pada Masyarakat Perkotaan.” *Jurnal AT-TURATS* 9, no. 1 (2015): 40.

Mhd. Aulia Firman. “Penananaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di SD 07 Sumanik Kecamatan Sakipaung Kabupaten Tanah Datar.” *Jurnal al-Fitrah* 5, no. 1 (Juni 2017): 62.

Mohammad Ali dan Asrori. *Metodelogi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Mulyasa. *Manajemen Kepala Sekolah Profesional.* Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013.

Muqowim. *Pengembangan Soft Skills Guru*. Jakarta: Pedagogia, 2012.

Ormrod, J. E. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2008.

Raharjo, Suparto. *Kh Hajar Dewantara Biografi Singkat*. Jogjakarta: Grasi, 2016.

Ridwan M.B.A. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Rukasih A. Maolani, dan Ucu Cahyuana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.

Rusman. *Manajeman Kurikulum*. Jakarta: Rajawal Pers, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S. Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Samrin. "Pendidikan Karakter: Sebuah Pendekatan Nilai." *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (Januari-Juni 2016): 120.

Sri Hapsari Wijayanti, dkk. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah.* Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET, 2005.

Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: ELKAF, 2016.

Swastha, Basu. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty, 2000.

Syah, Muhibbi. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Tilaar. *Pendidikan Kebudayan dan Masyarakat Madani Indonesia Strategi Refomasi Pendidikaaan Nasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

Tim Permata Press. *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Permata Press.

Toha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000.

Warsaw and Poland. "*Religion and Identity*." *American Internasional Journal Of Contemporary Reach* 3, no, 6.

Yamin, Moh. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Sampangan: Diva Press, 2009.

Zusnani, Ida. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta: Platinum, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id